

**PENGELOLAAN REWARD DAN PUNISHMENT DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI PESANTREN AL - FALAH ABU LAM U
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Di ajukan oleh:

IRVAN BUNAIYA

NIM. 180206111

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH

2022 M/ 1443

**PENGELOLAAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI PASANTREN AL - FALAH ABU LAM U
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Di Ajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar- Raniry Banda
Aceh Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu
Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

IRVAN BUNAIYA

NIM. 180206111

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam

A R - R A N I R Y

Di setujui oleh:

Pembimbing I



Fatimah Ibda, M.Si

Nip.197110182000032002

Pembimbing II



Dr. Murni, M.Pd

NIDN: 2107128201

**PENGELOLAAN REWARD DAN PUNISHMENT DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI
PESANTREN AL-FALAH ABU LAM U
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

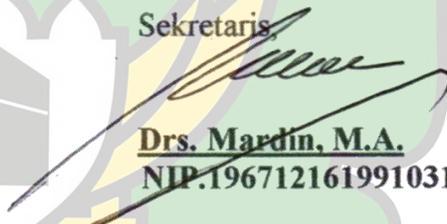
Senin, 18 Juli 2022 M
19 Dzulhijjah 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

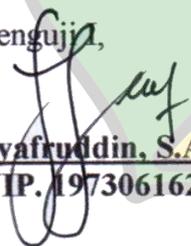
Ketua,


Fatimah Ibda, M.Si.
NIP. 197110182000032002

Sekretaris,


Drs. Mardin, M.A.
NIP.196712161991031002

Penguji I,

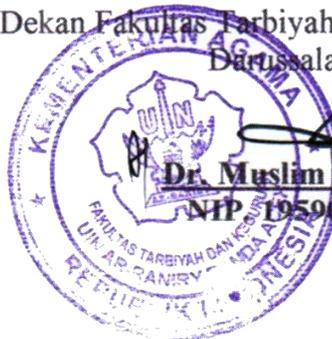

Syafruddin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197306162014111003

Penguji II,


Dr. Murni, M.Pd.
NIDN. 2107128201

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darusalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S.H., M.A.
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Irvan Bunaiya

NIM : 180206111

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemasuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggungjawabkan dan ternyata memang di temukan bukti bahwa saya telah melanggar pertanyaan ini, maka saya siap untuk di cabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Demikian pertanyaan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 15 Juli 2022

Saya Menyatakan

Irvan Bunaiya
NIM.180206111

ABSTRAK

Nama : Irvan Bunaiya
NIM : 180206111
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengelolaan *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Pesantren Al-Falah Abu Lam U
Tebal Skripsi : 106 Halaman
Pembimbing I : Fatimah Ibda, M. Si
Pembimbing II : Dr. Murni, M. Pd
Kata Kunci : Pengelolaan *Reward* dan *Punishment*, Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa merupakan faktor penting dalam keberhasilan siswa tersebut dalam pembelajaran, dan motivasi belajar bisa ditingkatkan melalui pengelolaan *reward* dan *punishment*. Pengelolaan *Reward* dan *Punishment* adalah proses atau cara mengelola suatu alat pendidikan yang dapat menciptakan siswa lebih mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh sekolah yang ada pada pesantren tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, serta hambatan-hambatan pengelolaan *Reward* dan *Punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di pesantren Al-Falah Abu Lam U. penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Hasil penelitian yang peneliti peroleh bahwa: 1). Perencanaan *Reward* dan *Punishment* dalam peningkatan motivasi belajar siswa di pesantren Al-Falah Abu Lam U sudah disusun dengan sangat baik, guru bagian pengajaran sudah mampu merencanakan. 2). Pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di pesantren Al-Falah Abu lam U sudah dijalankan dengan sangat baik untuk pelaksanaan *punishment*, karena *punishment* sudah tertulis dalam buku pedoman SOP, namun pelaksanaan *Reward* hanya dijalankan di waktu tertentu saja. 3). Hambatan dalam pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di pesantren Al-Falah Abu Lam U adalah siswa kurang memahami apa tujuan guru memberikan *reward* kepada siswa dan siswa yang mendapatkan *reward* dapat cemoohan dari kawannya, sedangkan pelaksanaan *punishment* wali siswa tidak mau menerima *punishment* yang terjadi pada anak atas pelanggarannya, dan siswa tidak mengurangi pelanggaran-pelanggaran yang telah dilanggar nya akan tetapi mereka mencari celah baru untuk melanggar pelanggaran selanjutnya.

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan hidayah nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliah ke zaman islamiah.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang **“Pengelolaan *Reward dan Punishment* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Pesantren Al Falah Abu Lam U”**. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengungkapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Mumtazul Fikri, M.A selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam.
2. Ibu Fatimah Ibda, M.Si, selaku pembimbing I, yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi.
3. Ibu Dr. Murni, M.Pd selaku pembimbing II yang sudah berkenan mengarahkan, membimbing penulis selama penyusunan skripsi dan memberikan tambahan ilmu dan solusi atas permasalahan dan kesulitan dalam penulisan skripsi.
4. Direktur pesantren yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
5. Perpustakaan UIN Ar-Raniry dan perpustakaan wilayah yang sudah menyediakan bahan dalam penelitian ini

6. Kepada orang tua tercinta yang telah memberikan doa, motivasi, semangat perjuangan, pengorbanan dan kasih sayang sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
7. Keluarga besar yang sudah memberikan doa dan motivasi agar terus menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar
8. Kepada kawan-kawan dan sahabat seperjuangan yang telah membantu dan menyemangati selama penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa terlalu banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyajian skripsi ini, untuk itu sangat diharapkan masukan berupa kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin ya rabbal 'alamin.

Banda Aceh, 22 Februari 2022

Penulis,

AR - R A N I R Y

IRVAN BUNAIYA

NIM. 180206111

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

ABSTRAK iii

KATA PENGANTAR..... iv

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL..... viii

DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian..... 5

D. Manfaat Penelitian..... 5

E. Kajian Istilah 6

F. Kajian Terdahulu..... 8

BAB II: KAJIAN TEORI

A. Pengelolaan *Reward* dan *Punishment*..... 11

1. Pengertian *Reward* dan *Punishment* 11

2. Tujuan, Fungsi *Reward* dan *Punishment* 23

3. Bentuk- Bentuk *Reward* dan *Punishment* 26

4. Pengelolaan *Reward* dan *Punishment*..... 28

5. Hambatan Pengelolaan *Reward* dan *Punishment* 30

B. Motivasi belajar Siswa..... 32

1. Pengertian Motivasi Belajar Siswa 32

2. Fungsi-Fungsi Motivasi Belajar Siswa 35

3. Jenis-Jenis Motivasi Belajar Siswa..... 36

C. Pengelolaan *Reward* dan *Punishment* Dalam Meningkatkan

Motivasi Belajar Siswa..... 37

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 42

B. Lokasi/Objek Penelitian..... 42

C. Subjek Penelitian 43

D. Kehadiran Penelitian..... 43

E. Teknik Pengumpulan Data 45

F. Instrument Pengumpulan Data	48
G. Analisis Data.....	49
H. Uji Keabsahan Data	51

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian	53
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	53
2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Al-Falah Abu Lam U	54
3. Keadaan Guru dan Bidang Studi di SMA Al-Falah Abu Lam U	55
4. Keadaan Siswa di SMA Al-Falah Abu Lam U	58
5. Sarana Prasarana.....	59
6. Struktur Organisasi	60
B. Hasil Penelitian	61
1. Perencanaan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa di Pesantren Al- Falah Abu Lam U	61
2. Pelaksanaan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Pesantren Al- Falah Abu Lam U.....	67
3. Hambatan dalam pelaksanaan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Pesantren Al- Falah Abu Lam U....	73
C. Pembahasan Hasil Penelitian	77
1. Perencanaan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Pesantren Al- Falah Abu Lam U	77
2. pelaksanaan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Pesantren Al- Falah Abu Lam U....	80
3. Hambatan dalam Melaksanakan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Pesantren Al- Falah Abu Lam U....	82

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

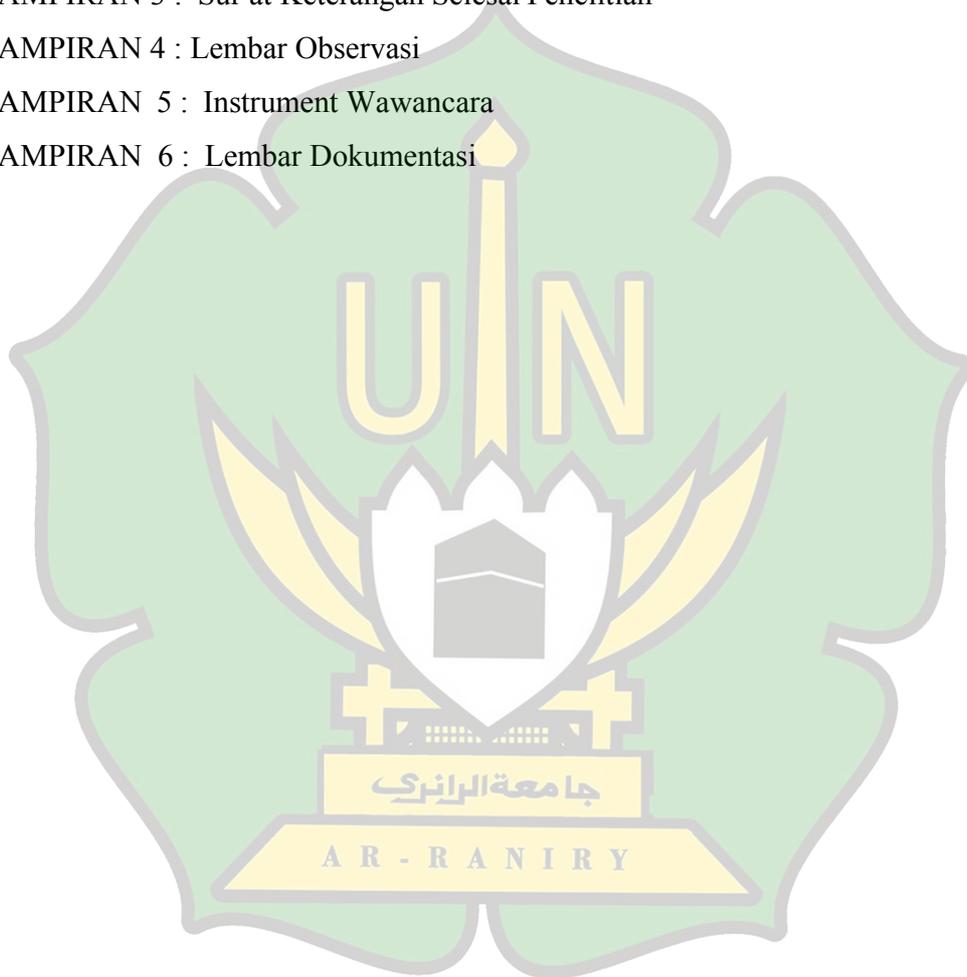
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan	55
Tabel 4.2 Keadaan Siswa	58
Tabel 4.3 Sarana Prasaran	59



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- LAMPIRAN 4 : Lembar Observasi
- LAMPIRAN 5 : Instrument Wawancara
- LAMPIRAN 6 : Lembar Dokumentasi



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dilakukan melalui cara belajar dan pembelajaran. Belajar dapat dilakukan melalui sarana siswa sendiri, bisa juga dilakukan di sekolah atau di rumah. Sedangkan pembelajaran dapat dilakukan secara kolektif dengan pengajar dan siswa di dalam sekolah. Selama pembelajaran, fitur guru sebagai supervisor kategori dan motivator, mirip dengan banyak fitur yang berbeda. Sebagai supervisor kategori, maka guru harus mampu mengendalikan kelas, sebagai ajang bagi guru untuk menawarkan pembelajaran bagi siswanya di sekolah. Pengelolaan kelas yang baik, mampu memfasilitasi arah edukatif interaktif. Sebaliknya, pengelolaan ruang kelas yang buruk akan mempersulit teknik belajar. Dengan demikian guru sebagai kategori supervisor dan motivator, metode yang dimiliki guru untuk menawarkan pembelajaran yang hidup dan kondusif di dalam ruang kelas. Salah satu cara yang harus dilakukan adalah pemberian *reward* dan *punishment*.

Pemberian *reward* dan *punishment* dalam belajar harus dilakukan, *reward* dan *punishment* merupakan bagian dari penguatan yang diberikan melalui sarana guru sebagai upaya menumbuhkan motivasi. Sedangkan *punishment* adalah penguatan yang tidak baik, dimana pengajar memberikan hukuman atau sanksi kepada siswa setelah mereka melanggar tata tertib dalam kesopanan selama

belajar. Sehingga belajar dengan menyenangkan dan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, sehingga *reward* dan *punishment* yang diberikan harus berupa hal-hal yang positif.¹

Motivasi siswa untuk belajar tidak selalu kuat, ada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan mereka untuk belajar lebih kuat dan tidak bergantung pada unsur-unsur ekstrinsik diri mereka. Dalam penilaian terhadap siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk meneliti sangat tergantung pada situasi eksternal nya dirinya. Namun pada kenyataannya motivasi ekstrinsik ini sering terjadi, khususnya pada anak-anak dan anak-anak dalam proses belajar. Teknik belajar bisa menjadi berkualitas saat siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, pengajar perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa, salah satunya adalah melalui cara pemberian *reward* dan *punishment*. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil belajar yang terbaik, pengajar dituntut untuk inovatif dalam menghasilkan motivasi belajar siswa.²

Pondok Pesantren merupakan salah satu bentuk pendidikan Islam Indonesia saat ini untuk menemukan pemahaman Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman gaya hidup sehari-hari. Pendidikan di pesantren telah ada selama bertahun-tahun dan fitur mencapai hampir semua lapisan masyarakat

¹ Febriati, "Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward And Punishment Yang Positif", Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi, Vol. 6 No. 2 (2018), 94.

² Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 3 No. 1 (2015), 73.

Muslim. Sekolah-sekolah pesantren didiagnosa sebagai lembaga pendidikan yang telah berkontribusi pada gaya hidup yang baik atas negara selama periode kolonial. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sangat bermanfaat bagi jaringan dalam mencerahkan bidang pendidikan, hal tersebut tidak dari peran pengelolaan di dalam pengelolaan di dalam pesantren dan tidak sedikit dari beberapa pemuka tanah air yang ikut serta memproklamasikan kemerdekaan negara ini adalah alumni atau minimal pernah belajar di pondok pesantren.³

Pesantren Al-Falah Abu Lam U merupakan salah satu pondok pesantren ternama di Aceh. Namanya tidak asing lagi di kalangan pesantren dan kalangan masyarakat pada umumnya. Pesantren ini letaknya di gampong Lam Jampok, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Pesantren yang didirikan pada tahun 1992 itu telah berkembang pesat baik secara infrastruktur dan juga kualitas pendidikan, jumlah murid saat ini mencapai lebih kurang 1.400 orang untuk tingkat tsanawiyah dan aliyah. Pesantren modern Al Falah Abu Lam U didasari oleh semangat untuk menjadikan pesantren sebagai pusat pengembangan islam, bermodalkan semangat untuk mencerdaskan anak bangsa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, mereka mengamati bahwa siswa di pondok pesantren Al-Falah Abu Lam U mengalami penurunan dalam memperoleh pengetahuan motivasi karena rentannya penerapan

³ Setiawan Djodi dan Jamaluddin Malik, *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesional Dengan Daerah Kebudayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), h. 12.

reward and *punishment*. Hal ini terlihat dari hasil observasi awal peneliti terhadap penggunaan wawancara dengan sejumlah siswa. Adapun peneliti juga bisa menyimpulkan bahwa rendahnya motivasi siswa di kelas bisa disebabkan oleh pribadi diri siswa sendiri dan teknik pembelajaran yang digunakan oleh pelatih terlalu monoton termasuk teknik ceramah yang sering digunakan untuk menambah pengetahuan mereka tentang kegiatan, sehingga banyak kurang menarik bagi siswa. Dalam upaya memberikan motivasi belajar terhadap para siswa nya, para guru yang ada di madrasah Al-Falah Abu Lam U menerapkan *reward* dan *punishment* bagi siswa. Siswa yang melanggar tata tertib sekolah pihak madrasah tidak segan segan memberikan para siswa hukuman yang bersifat mendidik dan kadang dipanggil orang tua nya ke madrasah. Adapun hukuman hukuman yang diterapkan di madrasah Al Falah Abu Lam U yaitu jika pelanggaran yang dilakukan siswa nya ringan seperti rebut saat pelajaran berlangsung, tidak memakai sepatu atau seragam dan lain sebagainya, maka hal itu cukup diselesaikan oleh guru bidang studi atau kepala madrasah dengan memberikan teguran atau peringatan. Namun untuk pelanggaran yang bersifat berat seperti merokok, melawan guru, mencemarkan nama baik sekolah dan lain sebagainya, maka pihak sekolah menskor atau mengeluarkan siswa tersebut dari sekolah nya. Sedangkan bagi siswa yang berprestasi, sekolah akan memberikan *reward* atau hadiah berupa pujian, buku, sertifikat dan lain sebagainya. Dengan adanya tindakan demikian, tentunya akan memberikan pengaruh terhadap kejiwaan siswa, termasuk pada motivasi dan keinginan siswa untuk belajar. Oleh

karena itu, peneliti sangat ingin tahu untuk menyelesaikan studi melalui skripsi berjudul “ **Pengelolaan *Reward* dan *Punishment* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Pesantren Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di pesantren Al-Falah Abu Lam U?
2. Bagaimana pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di pesantren Al - Falah Abu Lam U?
3. Apa saja hambatan dalam pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di pesantren Al-Falah Abu Lam U?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di pesantren Al-Falah Abu Lam U.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di pesantren Al-Falah Abu Lam U.
3. Untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di pesantren Al-Falah Abu Lam U.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Dengan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan pengetahuan yang sejalan dengan ucapan langsung dan dapat memahami memahami pengelolaan *reward* dan *punishment* dalam motivasi belajar siswa di pesantren Al Falah Abu Lam U. Studi ini berkontribusi dalam bentuk penyediaan informasi ilmiah memahami pengelolaan *reward* dan *punishment* dalam motivasi belajar siswa di pesantren Al Falah Abu Lam U.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Dengan adanya *reward* and *punishment* dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga pengetahuan, bakat dan kompetensi siswa yang sederhana dapat berkembang.

b. Bagi Guru

Supaya guru dapat mengelola *Reward* dan *Punishment* yang baik dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

E. Kajian Istilah

1. Pengelolaan

Pengelolaan adalah mata rantai aktivitas untuk mencapai tujuan yang pasti melalui cara penggunaan manusia sebagai pelaksana.

2. Reward

Reward adalah sarana untuk mendidik anak agar anak senang. Anak menyadari bahwa tindakan atau gerakan yang menjadi alasan pujian itu tepat. Selain sebagai motivasi, *reward* juga niat untuk membuat seseorang menjadi energik dalam usahanya untuk meningkatkan atau meningkatkan prestasi yang telah dicapai.

3. Punishment

Punishment adalah hukuman atau sebagai sarana akademik, walaupun dapat menjadi alasan perjuangan bagi terpidana, dapat juga sebagai sarana motivasi, sarana menunggangi untuk membangkitkan semangat aktivitas siswa.

4. Motivasi

Motivasi adalah sikap dan nilai yang keras dan cepat yang mempengaruhi siswa untuk mencapai hal-hal tertentu sesuai dengan tujuan siswa. Sikap dan nilai-nilai kasat mata inilah yang mengantarkan energi untuk menginspirasi siswa meraih mimpi.

5. Belajar

Belajar adalah tambahan yang sangat abadi dalam perilaku atau kemampuan karena kesenangan atau latihan yang didukung.

F. Kajian Terdahulu

Uji Rahayu, Jurnal (2007) berjudul “pengaruh strategi pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan hasil belajar siswa UPTD SMP Negeri I Prambon pada materi garis dan sudut” Vol, 01 No. 02. Hasil dari tinjauan ini adalah, Hasil Belajar Melalui Cara Penggunaan Teknik *reward* dan *punishment* Pada Siswa Hasil Belajar UPTD SMP Negeri I Prambon Secara Online dan Materi Sikap

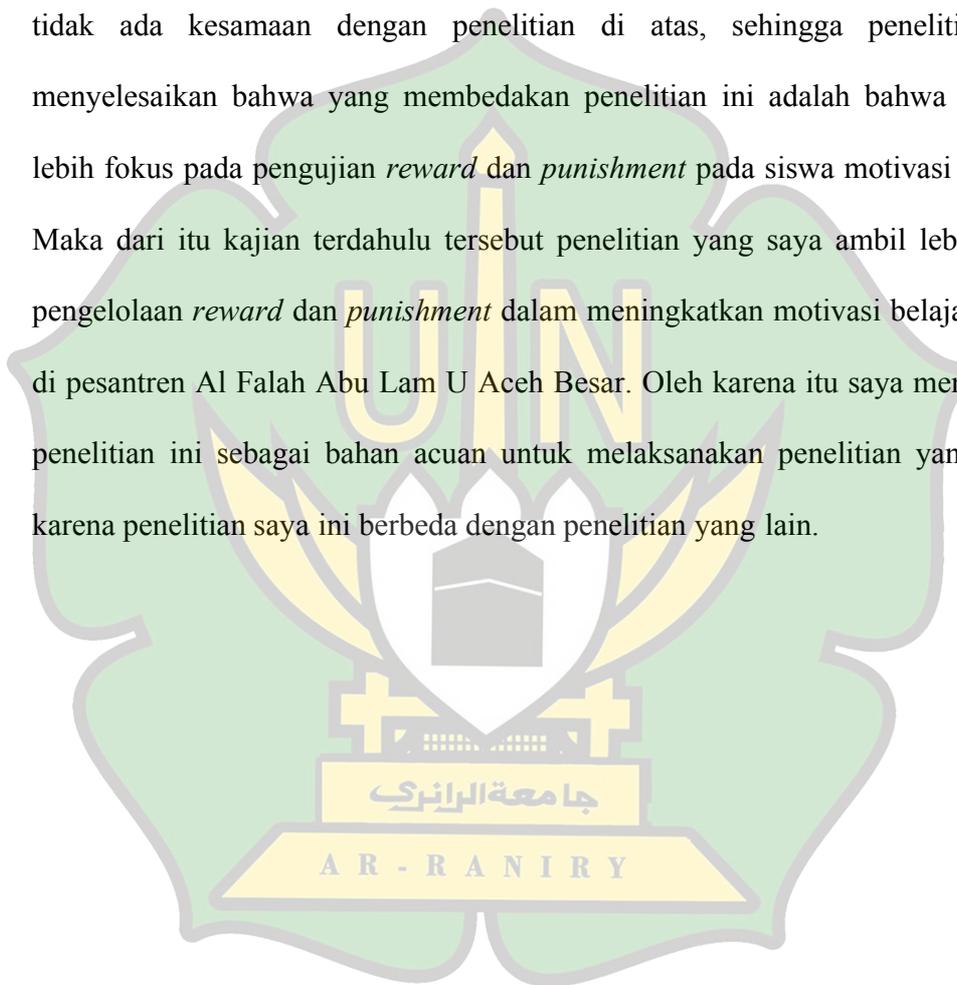
Raudhatul Athfal An Nawa III, Jurnal (2018) berjudul “ Implementasi pemberian *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin anak usia” Vol. 04. No. 01. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan melalui sarana peneliti : Bahwa RA An Nawa III merupakan salah satu sivitas akademika RA yang memiliki ciri tersendiri dalam menempatkan teknik-teknik bagi siswanya, selanjutnya untuk pengajaran dengan hati, Ketekunan dan kegigihan para guru RA An Nawa III juga senantiasa menghormati perilaku yang baik pada siswanya melalui cara memberikan *reward*, kini tidak hanya perilaku yang benar hal ini terlihat namun sebaliknya ketika siswa mereka melakukan perilaku buruk sang guru selalu mengingatkan siswanya untuk tidak lagi melakukan kesalahan yang sama tetapi tidak hanya diingatkan akan pentingnya guru juga memberikan *punishment* sesuai dengan kesalahannya, pribadinya dan usianya.

Dicky Saputra, Jurnal (2017) berjudul “Pengaruh *Reward* (penghargaan) dan *Punishment* (Sanksi) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional II Sumatera Barat. Vol. 08. No. 01. Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh variabel *reward* terhadap produktivitas kerja PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi II Sumatera Barat karena penghargaan yang diberikan kepada personel sudah mulai berjalan dengan baik dari sebelumnya, penghargaan yang diberikan dapat terlihat dari salah satunya adalah personel telah memperoleh gaji sesuai dengan personel yang ada dari PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional II Sumatera Barat merupakan penghargaan yang diberikan dalam bentuk penghargaan yang patut dicontoh, khususnya berupa biaya penyelenggaraan umrah bagi umat Islam dan Rp. 5.000.000 untuk non-Muslim. Sementara itu, dampak dari variabel *punishment* dipicu karena personel takut akan sanksi yang diberikan melalui sarana organisasi agar personel tersebut sesuai dengan personel operasional yang berlaku di dalam organisasi.

Dewi Yana, Jurnal (2016) berjudul “pemberian *reward* dan *punishment* sebagai upaya meningkatkan prestasi siswa kelas V di Sdn 15 Lhokseumawe, Vol. 01. No. 02. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengendalian informasi melalui sarana pemeriksaan hipotesis penggunaan tanda $-+$ pada tara besar $A = 0,05$ dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan keberhasilan siswa melalui pemberian *reward* dan *punishment*

dalam belajar pada materi pelajaran G “lingkungan sahabat kita” dapat meningkatkan keberhasilan kelas VB siswa di SDN Lhokseumawe.

Berdasarkan penelitian sebelumnya di atas, peneliti berpendapat bahwa tidak ada kesamaan dengan penelitian di atas, sehingga peneliti dapat menyelesaikan bahwa yang membedakan penelitian ini adalah bahwa peneliti lebih fokus pada pengujian *reward* dan *punishment* pada siswa motivasi belajar. Maka dari itu kajian terdahulu tersebut penelitian yang saya ambil lebih pada pengelolaan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di pesantren Al Falah Abu Lam U Aceh Besar. Oleh karena itu saya mengambil penelitian ini sebagai bahan acuan untuk melaksanakan penelitian yang baru, karena penelitian saya ini berbeda dengan penelitian yang lain.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengelolaan *Reward* dan *Punishment*

1. Pengertian *Reward* dan *Punishment*

Pengelolaan merupakan terjemahan dari frasa “management”, terbawa dengan bantuan penambahan dari frasa pemungut ke dalam bahasa Indonesia, yang waktu itu bahasa Inggrisnya kemudian di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* karena untuk mengatur, pergaulan diselesaikan melalui suatu prosedur untuk mengenali mimpi-mimpi yang disukai melalui unsur-unsurnya yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian.

Dalam kamus bahasa Indonesia seluruh kata yang dikatakan bahwa pengelolaan adalah suatu cara atau pendekatan penanganan atau tata cara memakai aktivitas positif dengan bantuan menggunakan tenaga penggerak orang lain, taktik yang membantu merumuskan peraturan dan impian organisasi atau taktik yang menawarkan pengawasan pada semua topik yang khawatir dalam menegakkan peraturan dan mencapai impian.⁴

Pengelolaan *reward* dan *punishment* adalah tersedianya *reward* dan *punishment* dalam belajar merupakan salah satu upaya yang dilakukan melalui

⁴ Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), h. 348.

sarana guru dengan tujuan agar siswa lebih giat dalam melakukan sesuatu untuk meningkatkan atau mempertahankan prestasi yang telah dicapai.⁵

Menurut kamus bahasa Inggris Reward mendekati penghargaan atau hadiah. Pengertian reward secara umum dapat diartikan sebagai barang yang diberikan atau diperoleh dengan mudah, misalnya kuis. Pengertian reward dalam strategi belajar atau pembelajaran dimaksudkan sebagai penghargaan yang diperoleh melalui aktivitas anak yang sulit anak melalui belajar, masing-masing melalui lembaga dan orang-orang yang menghasilkan prestasi belajar. Penghargaan atas prestasi anak dapat diberikan dalam bentuk materi dan non materi semuanya dalam bentuk yang halus. Dalam arena pendidikan, penghargaan digunakan sebagai bentuk motivasi atau penghargaan atau hasil yang tepat, dalam bentuk ungkapan penghargaan atau hal-hal lain yang bersifat mendidik.⁶

Reward dan *Punishment* diartikan sebagai pemberian reward dan punishment, penghargaan disini bukan hanya berupa penghargaan dalam bentuk materi, berupa reward kepada siswa memiliki prestasi kerja yang memuaskan atau teguran kepada siswa yang malas dalam pembelajaran.⁷

⁵ Aziz, *Reward dan Punishment Sebagai Motivasi Pendidikan Perspektif Barat dan Islam*, Cendekia, Vol. 14. No. 2, (2016)

⁶ Kholifah, *Memaksimalkan Peran Peserta Didik dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini*, (Tuban: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI, 2018), h. 40.

⁷ Gani Hasyim, *Upaya Meningkatkan Budaya Kerja Tenaga Kependidikan dan Tenaga Pendidik Melalui Penerapan Reward dan Punishment*, Jurnal Ideals Publishing, Vol. 6. No. 1, (2019)

Reward dalam KBBI artinya penghargaan, penghargaan merupakan ganjaran, upah, hadiah, dalam pelayanan berupa jasa imbalan, pengakuan profesi, penghargaan hak/kewajiban⁸.

Reward adalah suatu bentuk pujian atau balas jasa yang diberikan kepada seseorang atau lembaga karena telah berperilaku baik, memberikan bonus atau prestasi, memberikan kontribusi, atau berhasil melaksanakan tugas yang diberikan sesuai dengan target yang ditetapkan.

Secara etimologis, dasar dari frasa ganjar berarti mempersembahkan hadiah atau upah. Dari pengertian ini, maka pujian adalah obat yang menyenangkan sebagai balasan atas perbuatan baik yang diperoleh dengan bantuan seseorang atau kepuasan dalam mencapai prestasi yang memuaskan.⁹

Reward harus diterima sesuai dengan besarnya, dengan kata lain, penghargaan diberikan untuk meningkatkan semangat atau motivasi siswa untuk belajar tidak hanya untuk mengurangi harga pujian itu sendiri sehingga motif pujian akan menyimpang dimana siswa lebih khawatir dengan hadiah daripada aktivitas belajar yang membuat mereka mendapatkan hadiah itu sendiri¹⁰.

⁸ Abdullah Iriani Vera, Vitania Wiwit, Paisal Ivana Vitrah, *Buku Ajar Konsep Kebidanan*, (Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2021), h. 114.

⁹ Yopi Nisa Febianti, *Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian Reward dan Punishment yang Positif*, Vol 6, No. 2, (2018)

¹⁰ Rosyid Zaiful Moh, *Reward dan Punishment Dalam Pendidikan*, (Malang, Literasi Nusantara, 2018), h. 13.

Dalam memberikan *reward*, pola pikir dan gara guru selain suara, ekspresi wajah, dan gerak tubuh akan menampilkan suhu dan semangat yang hangat, guna memberikan pengaruh kepada siswa bahwa guru jujur dalam memberikan reward. Selain itu, penghargaan yang diberikan harus benar-benar dipahami dan diyakini oleh siswa bahwa mereka diberikan penghargaan karena mereka memang pantas menerimanya. Selain itu, seorang guru juga harus menjauhkan diri dari ucapan atau lelucon yang tidak sopan yang menimbulkan cemoohan atau hinaan agar dapat memadamkan semangat dan motivasi siswa untuk belajar.¹¹

Reward atau penghargaan yang bersifat penguatan yang diberikan melalui pelatih kepada siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi, keaktifan dan motivasi, selain untuk membina sikap siswa ke arah yang baik dalam belajar dan mengajar, dapat diberikan dalam pendekatan yang berbeda terutama berdasarkan totalitas pada kondisi dan situasi yang timbul selama aktivitas pembelajaran berlangsung. Reward yang diberikan harus tepat tentunya agar memberikan makna yang mendalam bagi mahasiswa. Reward yang diberikan harus menciptakan lingkungan yang bagus dan kondusif untuk dikuasai.¹²

¹¹ Yopi Nisa Febianti, *Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian Reward dan Punishment yang Positif*, Vol. 6. No. 2, (2018)

¹² Yopi Nisa Febianti, *Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian Reward dan Punishment yang Positif*, Vol. 6, No. 2, (2018)

bersabda: "Hendaklah kalian saling berjabat tangan, niscaya maka akan hilanglah



kedengkian. Hendaklah kalian saling memberi hadiah, niscaya akan saling mencintai dan menghilangkan permusuhan."

Menurut Mulyasa, Reward merupakan reaksi terhadap suatu perbuatan yang dapat menggelembungkan kesempatan untuk mengulangi perbuatan tersebut.¹³

Menurut Suharsimi Arikunto, Reward adalah sesuatu yang dihargai dan dicintai melalui anak-anak yang diberikan kepada orang-orang yang dapat memenuhi harapan, khususnya memenuhi keinginan yang diinginkan atau mungkin mampu melihatnya.¹⁴

Menurut M. Ngalim Purwanto juga berpendapat bahwa Reward merupakan sarana untuk melatih anak-anak agar anak-anak dapat mengalami kegembiraan karena gerakan atau tindakan mereka mendapat penghargaan.¹⁵

Sedangkan menurut Nugroho, Reward adalah pujian, hadiah, penghargaan atau pujian yang bertujuan agar seseorang tampil sebagai tenaga ekstra dalam usahanya untuk meningkatkan atau menyempurnakan keseluruhan kinerja yang telah dicapai.¹⁶

¹³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 77.

¹⁴ Arikunto Suharsimi, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 160.

¹⁵ Purwanto Ngalim M, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan praktis*, (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2006), h. 182.

¹⁶ Nugroho, *Reward dan punishment*, (Jakarta: Bulletin Cipta Karya Departemen Pekerjaan, 2006), h. 5.

Dari 4 pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa Reward adalah obat yang baik sebagai salah satu unsur mental untuk memperoleh pengetahuan, itu juga merupakan contoh nyata dari motivasi ekstrinsik yang diberikan melalui cara guru untuk membantu siswa belajar, karena Bahkan mereka dikendalikan untuk mencapai prestasi tingkat pertama. Pemberian Reward dalam aktivitas menimba ilmu tujuan aktivitas untuk menciptakan lingkungan yang baik dalam menimba ilmu bagi siswa, selain untuk membangkitkan semangat dan motivasi siswa untuk belajar, agar pembinaan dan menimba ilmu aktivitas yang dicapai tidak lagi menjadi alasan kebosanan pada siswa. Dari sini, juga diakui bahwa pemberian Reward berfungsi sebagai penguatan. Individu senantiasa menginginkan perhatian, pujian, dan sapaan sebagai bentuk pembelajaran individu. Oleh karena itu, alasan penggunaan Reward di dalam ruang belajar mungkin untuk mendorong siswa, mengelola atau mengganti perilaku yang tidak menguntungkan.¹⁷

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa Reward adalah pujian atas persembahan yang diberikan melalui sarana organisasi kepada tenaga kerja, karena karyawan tersebut telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya untuk kemajuan organisasi sehingga tercapai keinginannya yang telah ditetapkan.

Punishment berasal dari frase Latin punier yang berarti menghukum seseorang karena bersalah, melakukan melawan hukum atau pelanggaran dalam

¹⁷ Yopi Nisa Febianti, *Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian Reward dan Punishment yang positif*, Universitas Swadaya Gunung Jati: Jurnal Edunomic, Vol 6, No 2. (2018)

frase penghargaan atau hukuman. Ungkapan punishment dalam bahasa Inggris juga disamakan dengan time period law (punishment) atau penyiksaan.

Punishment atau hukuman adalah suatu bentuk proses atau gerak yang diberikan kepada orang atau perusahaan atas kesalahan, pelanggaran atau kejahatan yang ditujukan dalam bentuk penguatan yang buruk atau perjuangan dalam rangka pembinaan dan peningkatan perilaku agar tidak terjadi lagi di dalam diri dan masa depan. Melalui hukuman, berharap agar seseorang atau organisasi yang melakukan kesalahan dapat memahami tindakan mereka, sehingga mereka akhirnya ekstra hati-hati dalam mengambil tindakan.¹⁸

Punishment digambarkan sebagai hukuman atau sanksi. *Punishment* biasanya dilakukan ketika tujuan tidak tercapai atau perilaku anak tidak sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan di sekolah.¹⁹

Kesadaran akan dorongan untuk menghindari punishment akan mendorong siswa untuk taat terhadap peraturan yang diberikan oleh guru. Al-Qur'an memberi teladan dalam pemberian punishment dalam surat Al-Zalzalah ayat 8:

ومن
ل
ن
ا

¹⁸ Sudirman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 63.

¹⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013...*, h. 157.

Artinya: Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula.

Adapun dalam surah al-maidah ayat 38 tentang hukuman yang di berikan oleh allah kepada manusia antara lain:

Artinya: Adapun orang laki-laki maupun perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) balasan atas perbuatan yang mereka lakukan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.

Dengan suatu pendidikan anak akan diajarkan cara mengendalikan dorongan-dorongan negatif agar berubah menjadi aspek positif dalam kehidupan.

Sabda Nabi Muhammad SAW:

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdullah Telah mengabarkan kepada kami Sufyan ia berkata; Al Walid bin Katsir Telah mengabarkan kepadaku, bahwa ia mendengar Wahb bin Kaisan bahwa ia mendengar Umar bin

Abu Salamah berkata; Waktu aku masih kecil dan berada di bawah asuhan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, tanganku bersileweran di nampan saat makan. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Wahai Ghulam,



bacalah Bismilillah, makanlah dengan tangan kananmu dan makanlah makanan yang ada di hadapanmu." Maka seperti itulah gaya makanku setelah itu.²⁰

Dari hadits diatas dijelaskan bahwa Rosulullah menasehati anak kecil ketika mereka melakukan kesalahan, kemudian beliau menjelaskan dan memberikan petunjuk dari kesalahan yang mereka lakukan.

Selanjutnya, Abu Ahmadi berpendapat bahwa *Punishment* adalah suatu perbuatan, dimana kita secara sadar dan sengaja menyampaikan kesedihan kepada orang lain dari segi jasmani dan juga dari segi agama, manusia yang berbeda memiliki kelemahan sedangkan dibandingkan dengan diri kita sendiri dan akibatnya kita' memiliki tugas untuk membimbing mereka dan membelanya.²¹

Menurut Sardiman, *Punishment* adalah suatu bentuk penguatan yang mengerikan yang akan menjadi alat motivasi jika jauh diberikan secara akurat dan tepat sesuai dengan standar pemberian hukuman.

Menurut Abu dan Supriyono, *Punishment* adalah suatu sistem yang dilaksanakan untuk secara tepat melakukan perbuatan yang tidak diinginkan dalam waktu yang cepat dan dilaksanakan dengan tepat.²²

²⁰ 6 Lidwa Pusaka, *Kitab 9 Imam Hadist*, "Kitab Bukhari Kitab : Makanan Bab : Membaca basmalah sebelum makan No. Hadist : 4957

²¹ Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 150

²² Ahmadi Abu, Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2013), h. 74.

Menurut Sabdulloh *Punishment* adalah sesuatu hal ini diberikan karena anak melakukan kesalahan, anak tersebut melanggar aturan dari beberapa hal yang berlaku, agar dengan bantuan hukuman yang diberikan anak tersebut tidak akan lagi mengulangi kesalahan, dan hukuman diberikan sebagai guru bagi anak untuk muncul sebagai orang yang beretika.²³

Dalam ajaran Islam *Punishment* lebih tinggi disebut dengan tarhib. “tarif” berasal dari kata “rahhaba” karena ini untuk menakut-nakuti atau mengancam. Kemudian frasa tersebut diubah menjadi frasa informasi tahib karena kesempatan dan hukuman tersebut. An-Nahlawi dalam bukunya tentang pendidikan agama Islam yang mendapatkan pengetahuan tata ruang mendefinisikan tahib sebagai kesempatan atau siksaan karena lalai dalam menjalankan tugas yang diperintahkan oleh Allah SWT.²⁴

Menurut Purwanto, *Punishment* adalah pergumulan ini diberikan atau diciptakan dengan sengaja melalui seseorang setelah suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan telah terjadi.²⁵

Menurut Sabri, *Punishment* adalah perbuatan pendidik yang dengan sengaja dan sadar diberikan kepada siswa yang melakukan kesalahan, agar siswa

²³ Sabdulloh, *Padagogik Ilmu Pendidik*, (Bandung: Alfabeta,2011), h. 206.

²⁴ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), h. 114

²⁵ Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 108.

tersebut menyadari kesalahannya dan menjamin dalam hati untuk tidak menirunya lagi.²⁶

Di masa kini sudah disepakati bahwa *Punishment* adalah ketidaknyamanan (suasana yang tidak sedap dipandang) dan perlakuan yang mengerikan dan mengerikan. *Punishment* digambarkan sebagai hukuman atau sanksi. *Punishment* biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi tujuan pasti tidak selalu dilakukan atau ada perilaku anak yang tidak selalu sesuai dengan norma yang relevan.

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dengan *Punishment* adalah suatu gerakan atau hukuman yang dijatuhkan melalui pendidik pada siswa di lingkungan sekolah yang secara sadar merasakan perjuangan yang mereka lakukan. Karena membuat kesalahan dan pelanggaran serta kebijakan yang telah ditetapkan, agar siswa menyadari kesalahannya tidak hanya untuk menyalinnya sekali lagi atau bahkan ingin mengoreksi kesalahan yang telah dibuatnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Punishment* adalah metode untuk meningkatkan orang dan keluar dari kesalahan. Oleh karena itu, hukuman yang diberikan harus diperhatikan, agar hukuman yang diberikan kepada siswa saat ini tidak lagi berdampak buruk bagi mereka. Lebih tinggi lagi jika hukuman yang diberikan sekarang tidak lagi menggunakan hukuman fisik dan emosi karena dapat mengganggu keterkaitan antara siswa dan siswa. *Punishment* yang

²⁶ Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999), h. 119.

baik adalah hukuman yang tinggi. Misalnya, seorang murid tidak mengerjakan pekerjaan rumah dengan elegan meskipun teman-teman lain melihat seperti biasanya, hukuman semacam ini diperkirakan akan memberikan tujuan pengembangan dan dapat memperoleh atau seluruh tujuan yang diberikan pekerjaan rumah kepada siswa.

2. Tujuan, Fungsi *Reward* dan *Punishment*

a. Tujuan *Reward* dan *Punishment*

Mengenai masalah *reward*, peneliti ingin berbicara tentang kira-kira keinginan yang harus dilakukan dalam pemberian *reward*. Hal ini dimaksudkan agar dalam melakukan sesuatu hal itu tidak selalu hanya karena semata, namun harus dilakukan melalui gerak-geriknya, karena dengan suatu tujuan akan memberikan jalan dalam melangkah.

Tujuan yang harus dilakukan dalam mengoptimalkan motivasi ini adalah intrinsik dan ekstrinsik, di dalam pengalaman yang dilakukan ulama bergerak, maka gerak tersebut berdiri dari perhatian siswa itu sendiri. Dan dengan *reward* ini juga diharapkan dapat membangun hubungan yang berkualitas di antara pengajar dan siswa, karena pujian tersebut merupakan bagian dari penjelmaan cinta seorang guru kepada siswa. Jadi, alasan *reward* tersebut adalah bahwa komponen kritis maksimal tidak hanya efek yang dilakukan melalui murid, guru

berambisi untuk membentuk penilaian yang lebih tinggi dan lebih keras tentang benar dan salah dan bisa untuk siswa.²⁷

Pemberian *reward* dalam belajar selain sebagai motivasi, juga bertujuan untuk membuat seseorang lebih bersemangat dalam upaya mereka untuk meningkatkan atau meningkatkan prestasi yang telah mereka capai.²⁸ Motif pemberian *reward* adalah untuk sama-sama mengembangkan dan mengoptimalkan motivasi intrinsik dalam perasaan bahwa ulama melakukan suatu tindakan, kemudian tindakan tersebut muncul dari perhatian siswa itu sendiri dan dengan pujian itu juga diharapkan dapat membangun hubungan yang baik antara pengajar dan siswa, karena penghargaan itu adalah bagian dari kasih sayang seorang guru kepada siswa. Tujuan *reward* untuk memberikan motivasi kepada siswa atau siswa didorong untuk memperoleh prestasi yang lebih tinggi dan mempertahankan prestasi yang telah dicapai.²⁹

Menurut Danny Abrianto tujuan pemberian *reward* adalah untuk penguatan atas perilaku positif. Bentuk pujian itu seperti menghargai, memuji, mencium, bertepuk tangan atau bahkan memberi hadiah.³⁰

²⁷ Kholifah, *Memaksimalkan Peran Peserta Didik*,... h. 41

²⁸ Aris Sohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan, 2013), h. 157

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 171

³⁰ Danny Abrianto, *Menjadi pendidik profesional*, (Medan: Umsu press, 2021), h. 129.

Alasan pemberlakuan *punishment* adalah agar para siswa tidak lagi menitikberatkan pada kejahatan atau yang motifnya merupakan pengalaman yang tidak lagi ada dalam diri seseorang dalam belajar. Jadi *punishment* yang dijatuhkan harus bersifat pedagogis, terutama untuk meningkatkan dan melatih mahasiswa ke arah yang lebih tinggi.³¹

Motif *punishment* adalah sebagai sarana atau tata cara ke sekolah lapangan, selain untuk menginspirasi siswa sekarang agar tidak lagi melakukan kesalahan dan pelanggaran. Selain itu, *punishment* juga berambisi untuk meningkatkan perilaku siswa yang sudah ada selama ini agar dimasa mendatang menjadi lebih baik lagi. Jadi dengan *punishment*, siswa mengulangi kesalahan mereka sampai saat ini dan dimasa mendatang mereka tidak boleh mengulangi kesalahan dan pelanggaran mereka lagi dan harus menjadi lebih baik. Sedangkan menurut Suharsimi, motif *punishment* adalah untuk mengurangi frekuensi atau memperkecil jangkauan perbuatan menyimpang melalui cara pelaksanaan pada situasi orang yang melakukan suatu perbuatan tidak benar yang menyebabkan dia menderita, agar dia sekarang tidak lagi mengulangi kesalahan sekali lagi.³²

Motif pemberian *punishment* adalah untuk memberikan efek jera dan menyelamatkan dari kelanjutan perbuatan buruk. Sedangkan jenis *punishment* nya ada yang acuh, membentak, mencaci maki, mencaci maki, hingga setiap

³¹ Aris Sohimin, *68 Model Pembelajaran...*,h. 157

³² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran...*, h. 171.

hukuman benar-benar spesifik sesuai dengan hukuman yang dijatuhkan atau diberikan, ada nilai fantastis dan nilai buruk. *punishment* adalah faktor alam jika bisa memberikan kontribusi pada peningkatan etika siswa.

b. Fungsi *reward* dan *punishment*

Menurut Handoko mengemukakan beberapa fungsi *reward* sebagai berikut:

1. Memperkuat motivasi untuk mendorong diri menuai prestasi
2. Beri sinyal untuk orang yang memiliki kemampuan lebih besar
3. Bersifat universal³³.

Ada banyak fitur penting dari *punishment* yang memainkan posisi utama dalam pembentukan perilaku yang diantisipasi:

1. Membatasi perilaku
2. Hukuman mencegah terulangnya perilaku yang tidak diinginkan
3. Mendidik
4. Memperkuat motivasi untuk menjauhi perilaku yang tidak diinginkan³⁴

3. Bentuk Bentuk *reward* dan *punishment*

Reward sebagai pendekatan pengetahuan yang diperoleh memiliki banyak bentuk, khususnya verbal dan non-verbal:

a. Reward verbal (pujian)

1. Kata-kata: Bagus, Ya, Sangat Bagus, dll

³³ Danny Abrianto, *Menjadi Pendidik...* h. 131.

³⁴ Rosyid Zaiful Moh, *Reward dan Punishment dalam Pendidikan*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), h. 15.

2. Kalimat: Kerjamu bisa sangat bagus, aku puas bersama kerjamu

b. Reward non-verbal

1. Imbalan dalam bentuk mimik dan gerakan fisik meliputi: senyuman, acungan jempol, tepuk tangan, dan lain-lain
2. Reward dengan menggunakan pendekatan, pengajar mendekati para siswa untuk mengekspos perhatian, ini akan dilakukan dengan menggunakan cara pelatih berdiri di samping siswa, terhadap siswa dan lain-lain
3. Imbalan berupa simbol atau perangkat, reward tersebut dapat berupa surat pembawa atau sertifikat, sedangkan yang dalam bentuk sistem dapat berupa photo card, perlengkapan kelas, pin dan lain-lain.
4. Aktivitas yang menyenangkan, guru dapat menggunakan aktivitas atau kewajiban yang disukai para siswa
5. Imbalan dengan menggunakan penghormatan, imbalan kehormatan dibagi menjadi dua. Yang pertama adalah dalam bentuk penobatan dimana anak-anak muda yang mendapat kehormatan diperkenalkan dan tampil di depan teman-temannya. Kedua, menghargai dalam bentuk pemberian energy untuk melakukan sesuatu.
6. Hadiah berupa pemberian perhatian penuh, diberikan kepada siswa yang memberikan jawaban kurang dari yang terbaik, misalnya jika anak paling mudah memberikan solusi parsial, pelatih harus mengatakan "yakin solusi Anda baik, tapi tetap saja keinginan untuk disempurnakan"³⁵

Demikian pula halnya pemberian *punishment*, mengemukakan bahwa hukuman dengan 3 bentuk, yaitu:

- a. Dalam bentuk gerak tubuh, upaya koreksi kami dilakukan dengan bentuk indikator wajah dan tanda anggota tubuh yang berbeda. Misalnya, ada seorang siswa yang melakukan kesalahan, misalnya bermain game dengan menggunakan cara mengganggu adiknya. Pelatih memeriksanya dengan ekspresi tertekan yang menunjukkan bahwa dia tidak menyetujui siswanya melakukan hal semacam ini.
- b. Bentuk frasa, isyarat dalam bentuk frasa dapat mencakup frasa peringatan, frasa peringatan, dan akhirnya frasa ancaman. Jika perlu, perbarui bentuk tanda dengan bentuk frasa peringatan, mengutip

³⁵Usman Uzer Moh, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2000), h. 12.

panggilan anak nakal dalam organisasi dan suara cepat, misalnya "Amir...!"

- c. Bentuk tindakan, upaya koreksi dalam bentuk perusahaan komersial lebih besar dari upaya sebelumnya. Guru menerapkan murid yang salah untuk suatu tindakan yang jelek baginya atau mencegah murid melakukan sesuatu yang membuatnya puas.³⁶

4. Pengelolaan *Reward* dan *Punishment*

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikatakan bahwa pengelolaan adalah sistem atau pendekatan penanganan atau sistem aktivitas positif melalui penerahan kekuatan orang yang berbeda, pendekatan yang membantu merumuskan pedoman organisasi dan keinginan atau pendekatan yang menawarkan pengawasan pada semua topik yang bersangkutan dalam memaksakan pedoman dan mencapai keinginan.³⁷

Dalam pengelolaan *reward* dan *punishment* terdapat sumber daya manusia yang tepat tentunya akan mempengaruhi siswa dalam meningkatkan motivasi belajar. Pemberian penghargaan dan sanksi dalam pendidikan adalah salah satu pengelolaan sumber daya manusia yang mempengaruhi siswa dalam meningkatkan motivasi belajar.³⁸

Dalam proses pengelolaan *reward* dan *punishment* meliputi:

- a. Perencanaan

³⁶ Ashri Dwi Sentosa, *Penerapan Reward dan Punishment di Pasantren Al-Manar Cot Iri*, (Darussalam, Ar-Raniry, 2012), h. 16

³⁷ Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), h. 348

³⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 75

Rencana yang digunakan dalam pendekatan *reward* dan *punishment* diselesaikan dengan menggunakan koordinasi semua guru untuk memutuskan rencana *reward* dan *punishment*. Aktivitas konkrit itu berupa menyusun program *reward* dan *punishment*. Sedangkan mekanismenya melalui pertemuan guru, khususnya guru diundang untuk mensosialisasikan penerapan *reward* dan *punishment* sehingga akan selesai dengan bantuan penggunaan kepala sekolah.

b. Penerapan

Kegiatan perencanaan yang disusun kemudian diimplementasikan untuk peningkatan motivasi belajar siswa. Langkah konkrit implementasi *reward* dan *punishment* dilakukan dengan bantuan penggunaan: pemberian penghargaan kepada siswa yang berprestasi, penghargaan dan hadiah diputuskan terutama berdasarkan prestasi yang dicapai. Setiap murid yang menerima *reward* atau prestasi membanggakan diperkenalkan di depan publik.

Sementara itu, *punishment* akan paling efektif ditemukan jika gerak *punishment* tersebut terutama didasarkan sepenuhnya pada standar tujuan yang serupa dengan yang diakui dengan bantuan gerak pengambilan atau penuntutan. Gerakan *punishment* telah didahului dengan bantuan menggunakan gerakan yang berbeda bersama-sama dengan arahan, bala bantuan, dan peringatan. Beratnya gerakan jujur dalam perasaan bahwa itu

dikenakan pada tingkat dan bentuk yang sama untuk semua orang yang melakukan kesalahan, gerakan yang diambil adalah pendidikan.

Ada banyak elemen dalam penerapan *reward* dan *punishment*, terutama:

Ada beberapa faktor dalam pelaksanaan *reward* dan *punishment* yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah unsur-unsur yang ada dalam diri anak itu sendiri, misalnya:

1. Kecerdasan
2. Minat
3. Bakat
4. Motivasi

b. Faktor eksternal:

1. Lingkungan sosial keluarga
2. Lingkungan sosial sekolah
3. Lingkungan sosial masyarakat³⁹

5. Hambatan Pengelolaan *Reward* dan *Punishment*

Hambatan untuk *reward* adalah prevalensi kecemburuan sosial dan guru tidak dapat memberikan hadiah dalam bentuk uang atau barang karena membayar uang tunai selain dalam bentuk pujian, pujian tanpa masalah. Sedangkan batasan bagi pengajar dalam memberikan *punishment* adalah tidak dapat dihukum dalam bentuk pemukulan karena dapat menimbulkan masalah dengan hak asasi manusia, tidak ada kerjasama antara pengajar dan wali siswa

³⁹ Nusi Nusantari, *Penerapan Reward dan Punishment Terhadap Pembentukan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi*, IDEA: Jurnal Humaniora, Vol 2. No. 2, (2019).

karena siswa yang menghadiri Al - Pondok Pesantren Falah Abu Lam U berasal dari berbagai daerah dan bahkan tidak sedikit yang berasal dari Jakarta, sedangkan ada siswa yang memiliki masalah, sulit untuk membicarakan hal-hal yang dikhususkan untuk penggunaan siswa, selain untuk anak sekolah yang tinggal di daerah dekat sekolah.

a. Hambatan dalam pemberian reward

Adapun hambatan dalam pemberian *reward* guru kepada siswa adalah:

1. Guru tidak bersikap adil, menimbulkan kecemburuan atau kecemburuan bagi siswa lain yang mengalami perilakunya juga lebih tinggi darinya, namun tidak mendapatkan hadiah
2. *Reward* yang diberikan guru di anggap upah oleh peserta didik⁴⁰

b. Hambatan dalam pemberian punishment

Sebuah jaringan bernama Gugah Nurani Indonesia (GNI) di situs internetnya memaparkan dampak buruk penggunaan *punishment* dalam konteks psikologi anak, antara lain:

1. Membuat jarak antara anak dan individu yang memberikan hukuman
2. Munculnya rasa kesal dari keinginan untuk membalas kepada anak
3. Memicu penilaian dari yang negatif
4. Tidak mengajarkan tata cara berperilaku yang baik.⁴¹

⁴⁰ Novan Ardi Wilyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), h. 94

⁴¹ <http://www.ibudanbalita.com/artikel/hukuman-fisik-pada-anak-perlukah>, diakses pada tanggal 9 juni 2022 jam 10:15

B. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Dalam kamus KBBI, motivasi adalah tambahan kekuatan dalam diri seseorang yang ditandai dengan bantuan penggunaan munculnya daya dan reaksi untuk mencapai impian. Prinsip ini menekankan bahwa motivasi adalah karena teknik mewujudkan mimpi yang dapat dilihat dari perasaan dan reaksi karena adanya penyesuaian-penyesuaian dalam kekuatan yang ada dalam diri seseorang.⁴²

Selain itu, motivasi dapat dinyatakan sebagai dorongan mental dalam diri seseorang sehingga mereka melakukan gerak untuk mencapai mimpi-mimpi positif, masing-masing secara sadar dan tidak sadar. Hal ini didukung oleh Syaiful yang menegaskan bahwa motivasi adalah semua mental yang berada dalam bentuk dorongan yang timbul dalam diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu gerakan dengan motif tertentu.

Mc. Donald menunjukkan bahwa motivasi adalah suatu energi alternatif dalam diri seseorang yang dicirikan melalui munculnya emosi dan didahului melalui reaksi atau reaksi hidup dari suatu tujuan.⁴³

⁴² Badaruddin Ahmach, *Peningkatan motivasi Belajar siswa Melalui konseling Klasikal*, (Bandung: Ale Kreatilindo, 2019), h. 13.

⁴³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 73

Dengan demikian, motivasi dapat dikatakan sebagai suatu dorongan mental yang merupakan energi alternatif dalam diri seseorang untuk mempertahankan semangatnya dan bertahan dalam melakukan sesuatu hal ini sesuai dengan jalan dan impian yang ingin dicapainya secara sadar atau tidak sadar. Sedangkan pada pembahasan ini, motif yang dimaksud adalah mempelajari tujuan.⁴⁴

Ruswandi berpendapat bahwa motivasi dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk membangkitkan atau membangkitkan dorongan sebagai suatu cara untuk memahami tingkah laku yang diarahkan kepada keberhasilan suatu tujuan.⁴⁵

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa motivasi adalah dorongan umum pada diri siswa yang menjadi alasan untuk mengenal aktivitas, menjamin kelangsungan pembinaan dan mengenal olahraga serta memberikan jalan untuk mengenal aktivitas agar cita-cita yang disukai agar tercapai. Oleh karena itu, motivasi memiliki kedudukan yang sangat penting untuk menginspirasi atau menginspirasi seseorang yang mengenal olahraga agar semakin giat dalam penelitiannya untuk meraih prestasi yang lebih tinggi.⁴⁶

⁴⁴ Badaruddin Ahmacd, *Peningkatan Motivasi...*, h. 14.

⁴⁵ Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2003), h. 134

⁴⁶ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 320

Belajar tidak selalu merupakan teknik yang hanya terjadi secara kebetulan dalam mencapai tujuan memperoleh pengetahuan. Hal ini juga ditegaskan melalui Aliah B. purwakania hasan bahwa belajar adalah suatu pergantian yang kekal dalam tingkah laku sebagai hasil dari kesenangan dan sekarang bukan lagi karena faktor keturunan, kedewasaan, atau penyesuaian fisiologis karena luka.⁴⁷

Belajar adalah teknik rumit yang terjadi pada siapa saja dan berlangsung seumur hidup, dari bayi hingga liang lahat. Salah satu tanda bahwa seseorang telah mengetahui adalah alternatif dalam perilaku dalam dirinya. Penyesuaian tingkah laku ini memuat setiap penyesuaian dalam keahlian dan kemampuan selain yang menyangkut nilai dan sikap⁴⁸

Berhasil atau tidaknya suatu tata cara belajar di dalam ruang belajar bergantung pada bagaimana tata cara belajar itu dikuasai oleh siswa. Banyak unsur yang berpengaruh pada prosedur belajar yang dilakukan oleh siswa. Menurut Slameto, ada unsur-unsur yang mempengaruhi siswa dalam menuntut ilmu, terutama unsur dalam dan unsur luar. Konsekuensi belajar siswa dapat dibuktikan melalui evaluasi konsekuensi dari penilaian yang dilakukan melalui guru. Konsekuensi pembelajaran adalah cerminan dari prosedur pembinaan yang berkelanjutan.

⁴⁷ Badaruddin Ahmacd, *Peningkatan Motivasi...*, h. 15.

⁴⁸ Sadiman S. Arif. *Media Pendidikan Pengertian, Pengetahuan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 2.

Rendahnya dan berlebihannya siswa dalam belajar akibat dari materi tersebut dapat disebabkan karena kurangnya minat siswa terhadap materi yang disediakan sehingga pengetahuan siswa tentang materi tersebut kurang. Dalam studi yang dilakukan melalui Hamid, siswa merasa sulit untuk menceritakan hubungan jejak dan sudut ke rumah saat ini. Siswa paling mudah menghafal rumah-rumah dari sikap yang dibentuk jika jejak-jejak paralel direduksi melalui beberapa garis lain tanpa mengetahui prinsipnya. Jadi, jika siswa diberikan pertanyaan yang beragam, mungkin siswa tersebut sangat tangguh atau tidak mampu menyelesaikan masalah.

2. Fungsi - Fungsi Motivasi Belajar siswa

Motivasi memiliki ciri penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan kedalaman upaya belajar siswa. Ciri-ciri motivasi ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk bertindak. Motivasi dalam situasi ini adalah penggunaan tekanan dari setiap aktivitas untuk diselesaikan.
- b. Menentukan rute gerak. Artinya, ke arah keinginan yang ingin dicapai, sebagai konsekuensinya motivasi dapat menawarkan jalur dan aktivitas yang harus diselesaikan sesuai dengan metode tujuan.
- c. Periksa gerakan. Yaitu mencari tahu gerakan-gerakan apa yang harus dilakukan secara selaras untuk mencapai tujuan dengan cara memisahkan gerakan-gerakan yang tidak memiliki manfaat untuk tujuan tersebut.⁴⁹

Ciri-ciri motivasi menurut Oemar Hamalik, khususnya:

⁴⁹ Rasidi, *Pola Asuh Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*, (Jawa Timur: Academica Publication, 2021), h. 29.

- a. Mendorong munculnya suatu perbuatan atau suatu gerak. Jika tidak ada maka gerakan seperti belajar sekarang tidak akan muncul lagi
- b. Kemampuan motivasi sebagai direktif, artinya mengarahkan gerak-gerak untuk memperoleh keinginan-keinginan yang disukai
- c. Motivasi berfungsi sebagai tekanan penggunaan. Oleh karena itu, skala motivasi akan berpengaruh pada cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.⁵⁰

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi adalah sebagai daya penggerak, penggerak, daya penggerak untuk mencapai suatu tujuan yang pasti.

3. Jenis Jenis Motivasi Belajar Siswa

Sebagai kekuatan intelektual, motivasi dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder:

- a. Motivasi primer adalah motivasi yang terutama didasarkan sepenuhnya pada alasan-alasan utama. Alasan utama ini biasanya datang dari aspek organik dan tubuh seseorang. Motivasi semacam ini terdiri dari menjaga kesehatan, minum, istirahat, pemeliharaan diri, keamanan, membangun dan kawin.
- b. Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Motivasi semacam ini mungkin dalam bentuk keinginan organisme yang meliputi rasa ingin tahu, memperoleh keterampilan, kesuksesan dan alasan sosial yang meliputi cinta, energi dan kebebasan.⁵¹

Motivasi dilihat dari sifatnya, terbagi menjadi , yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

- a. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Motivasi intrinsik merupakan dorongan bagi siswa untuk

⁵⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 161

⁵¹ Hasan Muhammad, *Teori-Teori Belajar*, (Bandung: Tahta Media Group, 2021), h. 267

melakukan kegiatan mengenal aktivitas dengan tujuan untuk memenuhi keinginan yang terkandung dalam perbuatan itu sendiri. Motivasi ini terjadi ketika siswa menyadari pentingnya mengenal dan bahwa mereka belajar secara nyata tanpa diminta melalui cara orang lain.

- b. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar diri seseorang. Motivasi ini merupakan dorongan terhadap tingkah laku seseorang, hal ini diluar gerak-gerik yang dilakukannya. Orang yang melakukan sesuatu dari luar, misalnya guru memberikan hadiah, pujian, hukuman.⁵²

C. Pengelolaan *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Pengelolaan *reward* dan *punishment* adalah proses atau cara mengelola suatu alat pendidikan yang dapat membuat siswa mematuhi pedoman yang ada di sekolah. Dengan adanya regulasi ini akan memberikan dampak yang baik bagi mahasiswa, selain menghasilkan output pendidikan yang bagus dan terbaik. Pemberian *reward* dan *punishment* juga dapat menginspirasi siswa untuk memahami perilaku yang tepat yang sesuai dengan lingkungan mereka. Dengan demikian siswa dapat lebih mampu menyesuaikan diri, karena pemberian *reward* dan *punishment* dapat menunjukkan bahwa perilaku siswa sesuai dengan apa yang diharapkan melalui sarana lingkungan mereka.

Manajemen *reward* dan *punishment* adalah pemberian pujian dan hukuman dalam menimba ilmu, hal ini salah satu upaya yang dilakukan melalui

⁵² Uno B Hamzah, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), h. 33.

sarana pengajar dengan tujuan agar siswa lebih giat dalam melakukan sesuatu jika ingin meningkatkan atau mempertahankan prestasi yang telah dicapai.⁵³

Pada awal belajar cara guru mengatur memperoleh ilmu sesuai dengan apa yang diharapkan dari penerapan reward and punishment, khususnya pemberian motivasi belajar kepada siswa. Bagi siswa yang tidak terlambat untuk kelas dan sesuai dengan kebijakan dan pedoman pondok pesantren, pengajar memberikan reward berupa pujian, acungan jempol dan tepuk tangan bagi mahasiswa tersebut, sama halnya dengan pemberian reward kepada siswa yang berprestasi. Tertib, guru juga memberikan hukuman kepada siswa yang kurang tertib, hukuman yang diberikan adalah hukuman dalam bentuk ringan, yang meliputi teguran dan nasehat.

Reward dan *punishment* harus diberikan untuk kinerja keseluruhan ketika datang ke tahap lama yang sama dari kinerja siswa secara keseluruhan. Artinya, siswa yang berprestasi seharusnya tidak lagi dipuji karena kinerja mereka secara keseluruhan rata-rata paling efektif, namun siswa yang kinerja keseluruhannya tidak selalu akurat harus dipuji sementara kinerja mereka secara keseluruhan lebih tinggi. Bahwa perilaku memberikan *reward* dan *punishment* adalah salah satu motivasi dalam meningkatkan pembelajaran. Dalam situasi ini, tugas guru sebagai pendidik tidak selalu paling efektif untuk meningkatkan motivasi, tetapi untuk menemukan, menyalakan, dan mempertahankan motivasi siswa.

⁵³ Aziz, *Reward Dan Punishment Sebagai Motivasi Pendidikan Perspektif Barat dan Islam*, Cendekia, Vol. 14. No. 2, (2016).

Motivasi adalah suatu cara yang terjadi dalam diri seseorang agar ia aktif, terpublikasi, dan terus bertingkah laku dari waktu ke waktu.⁵⁴ Dengan demikian, motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan mental yang merupakan tambahan tenaga dalam diri seseorang untuk hidup bersemangat dan bertahan dalam melakukan sesuatu sesuai dengan jalan dan keinginan yang ingin dicapainya secara sadar atau tidak sadar. Sementara di dalam dialog buku ini, motif yang diharapkan adalah penguasaan tujuan.⁵⁵

Motivasi adalah untuk memeriksa secara teratur terkait dengan kegiatan penguasaan. Orang secara teratur bermitra dengan masalah psikologi akademik. Dalam psikologi akademik ada banyak teori atau standar tentang penguasaan motivasi. Dalam penelitian ini, mil didedikasikan untuk menguasai motivasi di sekolah. Jadi pembahasan di dalamnya seharusnya mengenali sejumlah makna motivasi. Dalam bahasa yang mudah, motivasi dapat menyiratkan apa yang dibutuhkan dari apa yang dilakukan, apa yang didapatkan dari apa yang dilakukan dan saat melakukannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan-dorongan yang melewati dan mengarahkan kegiatan/perilaku seseorang dalam melakukan kegiatan belajar.⁵⁶ Motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Apa yang diharapkan melalui

⁵⁴ Achnad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal* (Malang: Ale Kreatilindo, 2016), h. 14.

⁵⁵ Achnad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi...*, h. 14.

⁵⁶ Sajidan, *Jurnal Pendidikan*, (Surakarta: Djiwa Utama, 2008), h. 122

motivasi intrinsik adalah memperoleh pengetahuan tentang kekuasaan yang menunjukkan bahwa memperoleh pengetahuan aktivitas dimulai dan ditekuni, terutama didasarkan sepenuhnya pada keinginan dan dorongan ini hanya terkait dengan memperoleh pengetahuan tentang minat. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah suatu keadaan di mana memperoleh pengetahuan tentang aktivitas dimulai dan dipertahankan terutama berdasarkan keinginan dan dorongan yang mungkin sekarang tidak lagi dikaitkan dengan memperoleh pengetahuan tentang minat itu sendiri.⁵⁷

Ada banyak hal yang dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar, yaitu:

- a. Hadiah mungkin merupakan motivasi yang kuat, di mana siswa ingin tahu tentang subjek tertentu yang hadiahnya diberikan. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk kegiatan yang tidak seru seperti yang dilakukan oleh siswa
- b. Kompetensi kompetitif, masing-masing karakter dan kelompok, dapat digunakan sebagai metode untuk memperoleh pengetahuan tentang motivasi. Karena kadang-kadang jika ada saingan, siswa akan lebih bersemangat dalam mencapai efek yang terbentuk.
- c. Mengetahui efeknya, memahami memperoleh pengetahuan tentang hasil dapat digunakan sebagai alat motivasi. Dengan memahami mereka memperoleh pengetahuan hasil, siswa dianjurkan untuk melihat lebih keras. Apalagi jika ilmu yang diperoleh dari hasil sedang berkembang, siswa pasti akan berusaha dan terus akan mencoba dan mempertahankan atau terpengaruh dalam cara untuk meningkatkannya.
- d. Memuji. Jika ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, sangat penting untuk memberikan reward sebagai bentuk penguatan yang berkualitas dan memberikan motivasi yang tepat bagi siswa. Memberi juga harus pada waktu yang tepat dengan tujuan untuk menumbuhkan lingkungan yang menyenangkan dan memperoleh

⁵⁷ Sajidan, *Jurnal Pend...*, h. 122

pengetahuan motivasi dan pada saat yang sama akan meningkatkan harga diri.

- e. Hukuman. Hukuman merupakan suatu bentuk penguatan yang buruk, namun jika diberikan secara tepat dan bijaksana dapat menjadi alat motivasi, akibatnya pelatih harus memahami ide-ide pemberian hukuman.⁵⁸

Jadi, menumbuhkan motivasi mengenal dapat diselesaikan melalui cara salah satu cara pemberian reward dan punishment kepada siswa. Sehingga membuat para ulama memiliki semangat dan motivasi yang berlebihan untuk melakukan penelitian dan out of door untuk mengenal di ponpes/pondok.

Dari dialog di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan reward and punishment bagi siswa dapat sangat bermanfaat dalam menumbuhkan motivasi mengenal mahasiswa masing-masing dalam belajar dan di dalam lingkungan sekitar.

⁵⁸ Siti Suprihatin, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Promosi, Vol. 3, No. 1, h. 76

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dalam penempatan alamiah dengan tujuan memecahkan kode fenomena yang muncul di mana peneliti adalah perangkat penting dan hasil studi kualitatif menekankan cara itu menggantikan generalisasi.⁵⁹

Dialog dalam pemikiran ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, khususnya: cara menemukan suatu keadaan, gagasan atau peristiwa pada waktu yang berlaku, yang bertujuan untuk membuat foto atau gambaran deskriptif secara sistematis, nyata dan benar mengenai fakta-fakta, sifat dan hubungan fenomena yang diselidiki.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian di sini adalah wilayah untuk mendapatkan catatan ulang sehingga dapat diselesaikan melalui cara peneliti. Penelitian ini dilakukan di pesantren modern Al Falah Abu Lam U yang beralamat masjid Al Falah, komplek Lam Jampok, Kec. Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Aceh 23371

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di pesantren modern Al- Falah Abu Lam U didasari atas beberapa pertimbangan yaitu lembaga

⁵⁹ Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), h. 7.

pendidikan tersebut memiliki metode *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

3. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti melalui sarana manusia, sistem dan institusi. Masalah studi ini sebagian besar adalah satu-satunya yang dapat menjadi masalah kesimpulan dari konsekuensi studi. Dalam masalah studi ini ada item studi. Masalah kajian yang dikemukakan melalui sarana peneliti adalah kepala madrasah pesantren Al-Falah Abu Lam U, guru coordinator bagian pengajaran pesantren Al Falah Abu Lam U , Siswa pesantren Al Falah Abu Lam U, peneliti menjadikan narasumber karena nara sumber yang bermanfaat adalah salah satu orang yang memainkan posisi langsung dan bertanggung jawab dalam pengelolaan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti sebagai pengamat dan data kunci pada penelitian ini diselesaikan dalam tingkatan penelitian agar penelitian ini lebih sistematis dan juga lebih optimal. Langkah-langkah jenjang studi adalah sebagai berikut:

a. Mengurus perizinan

Langkah untuk mendapatkan izin studi perilaku dan mengekstrak catatan adalah bahwa peneliti sekaligus datang ke pesantren Al-Falah Abu

Lam U menjumpai salah satu orang yang bertanggung jawab pada sekolah tersebut untuk memenuhi salah satu manusia yang bertanggung jawab untuk sekolah agar tujuan dan sasaran studi yang akan diselesaikan. .

a. Riset pra lapangan

Sebelum peneliti membuat suatu wilayah untuk mengetahui garis besar wilayah studi dan keadaan wilayah studi, peneliti mencari informasi terkenal tentang Pondok Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U di website terpercaya pesantren. Peneliti melakukan evaluasi yang kemudian mengkaji kelengkapan melalui cara sarana datang sekaligus ke Pondok Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U.

b. Memilih dan menentukan informan

Informan adalah orang-orang yang memiliki karakteristik untuk memberikan informasi dan data tentang topik-topik studi. Peneliti memilih dan memutuskan manusia yang cocok sehingga dapat menawarkan informasi yang luas dan benar.

c. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyusun sistem yang dapat membantu dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian beserta alat tulis, kamera, perekam sejenis

d. Mulai melakukan pengumpulan data

Pada tingkat ini peneliti terjun langsung ke bidang studi untuk observasi perilaku, wawancara dan dokumentasi, peneliti juga mempersiapkan diri untuk menyesuaikan diri dengan wilayah dan pendekatan studi, terutama untuk berpenampilan dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan perilaku yang ada di daerah tersebut.

e. Verifikasi data

Peneliti menarik kesimpulan yaitu tata cara merumuskan arti akibat yang diperoleh melalui cara alat peneliti. Penelitian yang telah selesai menggunakan kalimat-kalimat yang jelas untuk dipahami, dan telah dilakukan berulang-ulang mengenai realitas arsip inferensi

f. Analisis data

Pada tataran ini peneliti menjelaskan, memberikan dan mendefinisikan secara tertulis konsekuensi kajian pesantren Al Falah Abu Lam U yang sesuai dengan penelitian yang sudah ditentukan.

5. Teknik pengumpulan data

Sesuai dengan pokok bahasan penelitian di atas, peneliti menggunakan 3 strategi untuk mengumpulkan data, khususnya: wawancara, observasi dan dokumentasi. Perangkat terpenting dari seri rekaman ini adalah peneliti

sendiri dengan bantuan tape recorder, sistem kamera digital, publikasi wawancara dan peralatan lain yang diinginkan sesuai dengan kondisi. Untuk lebih jelasnya, strategi pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah:

a. Wawancara

Ada motif peneliti menggunakan teknik wawancara, yaitu: pertama, dengan wawancara peneliti dapat menggali informasi, tidak efektif memahami apa yang dipelajari melalui cara-cara kesulitan yang diteliti, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam kesulitan. Kedua, apa yang peneliti tanyakan kepada informan dapat mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu terkait dengan sekarang, hadiah dan juga masa depan.

Wawancara peneliti dilakukan dengan berani untuk menemukan perspektif subjek penelitian. Wawancara peneliti dilakukan pada waktu dan konteks yang tepat dalam upaya mencapai informasi yang benar dan peneliti dilakukan sesuai dengan kebutuhannya. Dalam melakukan wawancara, peneliti bersiap dengan alat perekam suara, dan buku saku kecil untuk melaporkan hal-hal yang menurut peneliti penting dan terkait dengan penelitian.

Langkah-langkah wawancara cara yang baik yang ingin dicapai melalui cara sarana peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tentukan siapa peneliti yang akan melakukan wawancara ini

2. Siapkan masalah utama dengan cara yang baik untuk disebutkan dalam wawancara
 3. Memulai atau memulai alur wawancara
 4. Melakukan wawancara dengan kesulitan
 5. Konfirmasikan ketepatan efek wawancara dan hentikan
 6. Tuliskan efek wawancara ke dalam catatan disiplin
 7. Identifikasi tindak lanjut sebanyak efek wawancara yang diperoleh peneliti
- b. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan pada system pada daerah dimana kegiatan muncul atau mengambil daerah, sehingga pengamatan berada pada objek di bawah pengamatan. Observasi adalah suatu metode atau teknik mengumpulkan informasi melalui sarana mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam kegiatan sambutan, pengamat mengambil bagian dalam kegiatan yang sedang berlangsung.

c. Dokumentasi

Untuk menjaga dan menghindari kekurangan informasi yang telah dikumpulkan melalui sarana peneliti dalam jangka waktu yang sangat lama karena kesalahan teknis, maka peneliti mencatat secara mutlak dan secepat mungkin setelah setiap sentuhan akhir rangkaian informasi di dalam disiplin ilmu. Karena itu adalah tipe kualitatif, peneliti percaya bahwa rangkaian informasi akan memakan waktu yang lama. Selain itu, terdapat catatan informasi

yang peneliti inginkan agar peneliti melengkapi informasi yang peneliti peroleh dari wawancara dan observasi partisipan. Berkas-berkas yang peneliti dekati adalah foto sekolah pesantren, transkrip wawancara dan file-file tentang arsip sekolah pesantren dan perkembangannya. Para peneliti akan mengumpulkan file-file semacam ini dan kemudian memeriksanya untuk kelengkapan informasi studi.

Pengumpulan informasi penelitian, peneliti lakukan terus menerus selama berbulan-bulan hingga seri informasi terakhir. Penelitian berakhir ketika peneliti telah memperoleh seluruh informasi tentang kesulitan yang peneliti teliti, sehingga peneliti menganggap bahwa ia telah menerima keahlian di bidang observasi.

6. Instrument pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data dalam sebuah observasi dilakukan melalui berbagai cara teknik penelitian bersama dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam wawancara penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pertanyaan yang tidak terstruktur, namun peneliti juga menempatkannya di dalam disiplin ilmu. Dalam melakukan wawancara, peneliti siap dengan perekam suara dan buku saku kecil untuk melaporkan hal-hal yang menurut peneliti penting dan terkait dengan penelitian.

Dalam studi observasional ini, peneliti akan terus turun ke sektor untuk melihat bagaimana pengelolaan *reward* dan *punishment* dalam motivasi belajar siswa. Peneliti dilengkapi dengan peralatan bersama dengan buku catatan dan peralatan lain yang dapat membantu peneliti melakukan pengamatan. Kemudian peneliti juga menggunakan strategi dokumentasi agar fakta-fakta yang telah diteliti dapat digunakan untuk mengungkap data yang telah diteliti. Dalam dokumentasi, peneliti menggunakan kamera untuk mengambil gambar bahkan untuk mendapatkan pengetahuan di dalam disiplin.

7. Analisis data

Untuk menguji fakta-fakta dari tinjauan ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif interaktif yang diselesaikan pada saat pengumpulan data seperti yang dikatakan oleh Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif telah selesai secara interaktif dan terus-menerus terjadi sampai selesai, agar fakta menjadi jenuh. Tingkat kejenuhan fakta ditunjukkan melalui tidak ada fakta atau data baru yang lebih besar yang diperoleh.

Untuk mempermudah peneliti dalam meneliti fakta, peneliti akan melakukan:

a. Reduksi data

Fakta-fakta yang diperoleh dapat dikelompokkan bersama, meringkas fakta mana yang penting dan mana yang tidak. Karena jelas bahwa semakin

lama peneliti berada di dalam disiplin, semakin banyak jumlah fakta yang tersedia, semakin luas dan rumit. Konsekuensi dari fakta-fakta yang diperoleh di dalam disiplin dapat dikelompokkan dan dikategorikan sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan di dalam disiplin tersebut.

b. Penyajian data

Peneliti akan memberikan fakta, khususnya fakta/konsekuensi yang berada di dalam disiplin ilmu dan dikelompokkan atau diringkas secara lebih khusus dan jelas, peneliti akan memberikan fakta sesuai dengan apa solusi atau hasil akhir dari apa yang telah diperoleh. Penyajian data dilakukan untuk menemukan gaya pacaran yang signifikan untuk menarik kesimpulan.

Seperti halnya konsekuensi observasi, peneliti akan menetikkan observasi mana yang lebih dulu disusun agar konsekuensi observasi yang dilakukan memiliki keterkaitan yang lebih besar. Wawancara peneliti, bahkan mungkin menetikkan konsekuensi dari solusi untuk setiap pertanyaan peneliti dengan setiap responden, selain reaksi yang mungkin terlihat atau ditentukan melalui peneliti saat melakukan pertanyaan dan solusi, semua itu dicapai agar solusi dapat lebih rinci, tergantung dan sistematis dan dapat menjawab semua pertanyaan.

c. Kesimpulan

Peneliti akan menarik kesimpulan dari apa yang telah dicapai peneliti dalam menyampaikan fakta. Demikianlah kesimpulan-kesimpulan ini dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah

dirumuskan sejak awal, namun sangat mungkin terjadi perbedaan-perbedaan dalam apa yang perlu Anda cermati dengan akibat-akibat di bawah ini lihatlah karena penelitian-penelitian ini tetap singkat dan dapat terus berkembang setelah penelitian berada dalam disiplin ilmu yang diteliti. Para peneliti di sini melakukan penelitian karena mereka ingin menemukan sesuatu yang baru yang belum pernah dipelajari melalui penelitian lain.

8. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi, triangulasi ini memiliki arti sebagai suatu metode pemeriksaan keabsahan fakta yang memanfaatkan suatu hal selain fakta untuk keperluan pemeriksaan atau penilaian fakta. Dalam hal ini lihat triangulasi adalah campuran atau campuran dari beragam strategi yang digunakan untuk melihat fenomena yang saling terkait dari pandangan dan pandangan eksklusif.

Dalam hal ini, peneliti menetapkan keabsahan fakta-fakta ini dengan melihat dalam bentuk uji kredibilitas, transferability and confirmability.

- a. Pemeriksaan kredibilitas pada tinjauan ini digunakan untuk memutuskan apakah penelitian ini dapat diandalkan atau tidak. Pengecekan keabsahan fakta dapat dilakukan melalui penggunaan triangulasi melalui pencarian sumber, strategi dan teori yang digunakan dalam penelitian.
- b. Uji transferability, yaitu tujuan terakhir untuk memenuhi kriteria, dimana penelitian ini harus mampu ditransfer ke setiap daerah lain dengan karakter yang sama.

- c. Pemeriksaan ketergantungan, pemeriksaan ini peneliti gunakan untuk menjaga peringatan tentang kesalahan dalam mengumpulkan fakta agar fakta tersebut dapat dibenarkan secara ilmiah. Banyak kesalahan yang dihasilkan dari masalah manusia itu sendiri, khususnya peneliti sebagai perangkat utama yang dapat menyebabkan ketidakpercayaan peneliti
- d. Pemeriksaan konfirmabilitas, pemeriksaan ini dalam studi kualitatif juga dikenal sebagai objektivitas studi, studi ini diselesaikan secara bersamaan melalui pendengaran.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Wilayah yang dijadikan sebagai tempat penelitian ini adalah Madrasah Al-Falah Abu Lam U. Fakultas ini merupakan salah satu sekolah yang menyenangkan di Aceh Besar yang beralamat di jln. Lubuk-Seuneulop, Kecamatan Want Jaya, Kabupaten Aceh Besar, 23371. Jumlah pengajar dan personel di SMA Islam Al-Falah Abu Lam U sebanyak 45 orang, terdiri dari 7 pegawai negeri sipil (PNS) dan 21 pekerja kontrak. Selain bertugas sebagai pengajar, pengajar di SMA Al-Falah Abu Lam U juga bertugas menangani administrasi fakultas, yang meliputi bagian kurikulum, perpustakaan, unit kesehatan sekolah (UKS), bagian laboratorium biologi, laboratorium bahasa, pc laboratorium dan departemen siswa. Pusat infrastruktur di SMA Al Falah Abu Lam U cukup tepat. Ruang yang digunakan untuk menimba ilmu sistem cukup baik dan lengkap 9 ruangan. SMA Islam Al-Falah memiliki beragam ruangan yang menjadi pedoman pembinaan dan pendalaman ilmu di sekolah, khususnya ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tamu, aula, ruang sekolah, perpustakaan, toilet, laboratorium biologi, laboratorium bahasa, lab pc, dapur luas dan ruangan lain yang digunakan untuk pendidikan dan kejuruan memperoleh pengetahuan.

a. Batas Lingkungan Sekolah

Batas SMA Islam Al-Falah Abu Lam U:

Utara : Hamparan sawah
 Selatan : Hamparan sawah
 Timur : Masjid Al-Falah Abu Lam U
 Barat : Perumahan warga

Situasi lingkungan di sekitar sekolah sangat tepat, nyaman, aman, dan tenang. SMA Islam Al-Falah memiliki halaman yang luas, dimana setiap halaman depan ruang sekolah memiliki halaman bunga yang indah dan dilengkapi dengan tong sampah agar kebersihan lingkungan sekolah tetap terjaga, begitu juga dengan sekolah yang sangat baik bagi masyarakat.

b. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMA Islam Al-Falah
2. No dari tanggal penegerian SK : 0188/0/1979, Tgl. 05- 09 – 1979
3. No. Statistik Sekolah (NSS) : 201066104012
4. No. NPSN : 10107494
5. Akreditasi : (A) Sangat baik
6. Alamat Sekolah : Jl. Lubuk-Seneulop
7. Kecamatan : Ingin Jaya
9. Provinsi : Aceh

2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Al-Falah Abu Lam U

a. Visi

Mewujudkan manusia berkualitas, unggul dalam bidang IMTAQ, teknologi dan, berakhlak mulia, serta menjadi insan terpelajar yang amaliah dan melakukan tindakan ilmiah

b. Misi

1. Melaksanakan pemerolehan pengetahuan dan pengarahan yang mengacu pada peningkatan gaya pola pikir sesuai dengan kemampuan siswa
2. Menumbuhkan semangat pengembangan dan keunggulan secara intensif kepada seluruh insan sekolah dalam berbagai aspek
3. Menanamkan informasi dan pengalaman pelajaran agama Islam dan aqidah sebagai acuan dalam melakukan dan berperilaku
4. Menerapkan informasi dan pengalaman memperoleh pengetahuan pengembangan diri siswa
5. Meningkatkan prestasi pendidikan dan non kependidikan
6. Menerapkan berbasis TIK secara total memperoleh pengetahuan tentang
7. Melaksanakan kontrol partisipatif bagi warga sekolah sebagai bentuk tumbuhnya budaya pesantren

3. Keadaan Guru dan Bidang *Studi* di SMA Al-Falah Abu Lam U

Nama-nama guru dan bidang *study* SMA Islam Al-Falah Abu Lam U :

Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Bidang Studi
1.	Karyadi, M.Pd.	Fisika
2	Afri Elvita, S.Pd.I.	Matematika
3	Ahmad Suryani	Hadits
4	Ainol Mardhiah, S.Pd.	Fisika
5	Alexander Bancin, S.Pd.	Tafsir
6	Darmawati, S.Pd.	PKn
7	Fahmi Ramadhan, M.Pd.	Matematika

8	Faisal	Mahfud Hat
9	Fahrurrazi	TIK
10	Fatimah Zuhra, S.Pd.I.	Tajwid
11	Fauziah, S.Pd.	Biologi
12	Filia Ilviani, S.Pd.I.	Muthalaah
13	Iin Zikra Maulida, S.Pd.	Matematika
14	Ikramullah, S.Pd.	Mahfudhat
15	Indrawati, S.Ag.	Bahasa dan Sastra Inggris
16	Irhamna, Lc.	Musthalahul Hadits
17	Irwandi Novizar, Lc.	Fiqh
18	Jalaluddin, MA.	Ushul Fiqh
19	Khairani, S.Pd.	Bahasa Jerman
20	Khusnawati, M.TESOL.	Bahasa Inggris
21	Mawardi, S.Pd.	Prakarya
22	Muhammad Husnul, S.Sy, M.H.I.	Ushul Fiqh
23	Musthafa	Mahfudzat
24	Mustika Rahayu, S.Pd.	Bahasa Indonesia
25	Nanda Humaira	SKI
26	Nanda Lusia, S.Pd.	Fisika
27	Nuramalia, S.Pd.	Kimia
28	Nurhayati, S.Ag.	Bahasa dan Sastra Arab
29	Nurul Mahmudah, S.H., S.Pd.I.	Muthalaah
30	Ramadhan, S.Pd.	Bahasa Indonesia
31	Rauzatul Jannah, S.Pd.	Sejarah

32	Raziah, S.Pd.	Bahasa Indonesia	
33	Rini Mirnasari, S.Pd.	Antropologi	
34	Rukiah, S.Pd.	Sejarah	
35	Sahara Wahyuni, S.Pd.I.	Biologi	
36	Syarifah Iftiananda, SE., S.Pd.I.	Bahasa Jerman	
37	Syauqas Rahmatillah, S.Pd.	Nahwu	
38	Taufiqurrahman, B.Sh.	Tafsir	
39	Tgk. H. Saifuddin Sa'dan, M.Ag.	Hadits	
40	Wardah, ST.	Bahasa Jerman	
41	Wazirsyah, S.Pd.I.	Fiqh	
42	Widya Astuti, S.Pd.I.	Kimia	
43	Win Yahya, S.Pd.I., MA.	Sharf	
44	Zaini Anwar, S.Pd.I.	Pendidikan Islam	Agama
45	Zulfikar, S.Ag.	Tauhid	

Berdasarkan hasil dari uraian di atas, dapat terlihat bahwa tenaga pengajar di Madrasah Aliyah Al-Falah dapat dikatakan memadai, berjumlah 45 orang yang konsisten dengan bidangnya masing-masing dan juga memiliki potensi ilmiah yang baik sehingga keinginan siswa dapat terselesaikan dengan baik.

Secara umum jumlah siswa di SMA Islam Al-Falah adalah 226 siswa. Mayoritas siswa berasal dari daerah yang agak jauh dari sekolah, namun ada juga yang tinggal di seberang sekolah. Sekolah Menengah Atas Islam Al-Falah merupakan salah satu sekolah favorit yang sangat diminati oleh masyarakat. Gaya

hidup siswa sangat menentukan keberhasilan program belajar siswa di sekolah. Pencapaian belajar dan mengajar juga tidak terlepas dari kreativitas guru, khususnya melalui prosedur pembelajaran. Tak terhitung berapa banyak pemahaman yang dimiliki guru tanpa didukung melalui sarana kreativitas di dalam prosedur pembelajaran, itu sama sekali tidak berarti dan prosedur belajar dan mengajar tidak dapat diselesaikan secara maksimal.

4. Keadaan Siswa di SMA Al-Falah Abu Lam U

Untuk mengetahui situasi siswa di SMA Islam Al-Falah, dapat dilihat di dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa

No .	Kelas		Jumlah Siswa	Total Siswa
1.	X			
	IPA	L = 26	P = 44	Jumlah = 70 Siswa
	BAHASA	L = 8	P =	Jumlah = 15 Siswa
				85 siswa
2.	XI			
	IPA	L = 14	P = 29	Jumlah = 43 Siswa
	BAHASA	L = 13	P = 12	Jumlah = 25 Siswa
				68 siswa
3	XII			
	IPA	L = 27	P = 46	Jumlah = 164 Siswa
	Total			
				73 siswa
				226 siswa

Tabel di atas menunjukkan bahwa kelas siswa paling maksimal adalah kelas X dengan jumlah total 85 siswa, yang terbagi dalam jurusan, yaitu IPA dan

Bahasa. Kelas IPA mencakup 7 kelas dan kelas bahasa mencakup 2 kelas. Jika ditinjau dari kelas X hingga kelas XII secara umum ada 9 kelompok tampilan. Kelas XI memiliki 68 siswa, dan jumlah siswa paling sedikit ada di kelas XII, itulah 73 siswa.

Sarana dan prasarana merupakan unsur yang sangat penting bagi semua institusi akademik untuk membantu siswa agar lebih tertarik dengan mengikuti kelas dan sebagai perhatian terhadap pemahaman yang diajarkan. Mengenai sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Al-Falah dapat dikatakan cukup memadai, sehingga dapat membantu proses pembinaan dan penguasaan secara optimal.

5. Sarana Prasarana

Untuk informasi tambahan tentang infrastruktur yang akan dimiliki di SMA Islam Al-Falah, lihat desk berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Sarana Prasarana

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Kondisi Baik
2.	Ruang Dewan Guru	1	Kondisi Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Kondisi Baik
4.	Ruang Kelas	9	Kondisi Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Kondisi Baik
6.	Ruang Laboratorium Komputer	1	Kondisi Baik
7.	Ruang Laboratorium IPA	1	Kondisi Baik
8.	Ruang UKS	1	Kondisi Baik

9.	Mushalla	1	Kondisi Baik
10.	Wc	4	Kondisi Baik
11.	Kelas Unggul Full Ac	3	Kondisi Baik
12.	Lapangan Basket	3	Kondisi Baik
13.	Lapangan Volly	1	Kondisi Baik
14.	Lapangan Takraw	1	Kondisi Baik
15.	Lapangan Bulutangkis dan Softball	1	Kondisi Baik
	Total	44	

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana yang ada di sekolah dapat dikatakan baik untuk memudahkan dalam mengenal sistem. Dari kelengkapan fasilitas tersebut, lebih mudah bagi guru untuk menggunakan reward and punishment dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

6. Struktur Organisasi

SMA Islam Al-Falah memiliki bentuk organisasi untuk memfasilitasi sistem pencapaian dan pencapaian impian akademik yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan bentuk organisasi yang mencakup semua elemen yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup kelompok akademik. Dengan bentuk organisasi, setiap pelatih yang dipilih dalam kelompok memiliki departemen yang bersih dari kewajiban untuknya. Motif dari bentuk organisasi tersebut adalah untuk menjaga kestabilan peran agar tidak terjadi kesinambungan kerja yang telah

ditentukan sebelumnya. Selain itu, juga dapat memberikan gambaran trendi tentang cara meraih impian kelompok yang bersangkutan.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini, hasil studi dari berbagai masalah yang diterima melalui cara peneliti dalam disiplin dijelaskan. Fakta penelitian tentang pengelolaan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di pesantren Al-Falah Abu Lam U telah diperoleh melalui cara peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Subyek yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pengajar dan siswa di SMA Al-Falah Abu Lam U.

Berikut ini adalah hasil penelitian yang diterima melalui cara peneliti dalam disiplin:

1. Perencanaan *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Pesantren Al-Falah Abu Lam U

Untuk mengetahui perencanaan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di pesantren Al-Falah Abu Lam U, peneliti mengajukan berbagai pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

Pertanyaan pertama diajukan kepada kepala sekolah, adapun butir pertanyaan yaitu: apa saja bentuk program *reward* dan *punishment* terhadap siswa?

Kepala sekolah menjawab: “Program pemberian *reward* dan *punishment* terhadap siswa dilihat dari segi program ekstrakurikuler dan intrakurikuler, program ekstrakurikuler meliputi olahraga, pencak silat, muhadharah dan beberapa program lainnya. Dalam pemberian *reward* dan *punishment* terhadap program tersebut dilihat dari bentuk program belajar pengetahuan, keterampilan, sikap dan akhlak. Pihak sekolah biasanya mendata siswa-siswa yang berprestasi dengan memberikan penghargaan berupa buku, kue, piala, sertifikat, uang dan dibebaskan spp, kemudian dalam program di ekstrakurikuler, pihak sekolah dalam satu tahun melakukan dua kali ujian jadi pada akhir ujian tersebut mengeluarkan raport atau laporan kepada wali siswa, setiap semester itu ada rapor yang dikasih kepada wali siswa tersebut, mungkin itu program *reward* dan *punishment* kepada anak-anak”.⁶⁰

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru. Adapun butir pertanyaannya adalah: Bagaimana pemilihan dan penerapan *reward* dan *punishment*?

Guru menjawab: “ Dengan cara musyawarah semua guru tentang pemilihan dan penerapan *reward* dan *punishment* dalam menentukan beberapa *reward* yang akan diberikan kepada siswa, seperti siswa yang berprestasi, siswa yang teladan. Sedangkan untuk *punishment* para guru juga bermusyawarah untuk menentukan beberapa *punishment* yang bisa dijatuhkan kepada siswa yang melanggar aturan, misalnya merokok, keluar tanpa izin.”⁶¹

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada siswa. Adapun butir pertanyaannya adalah: Bagaimana kinerja guru dalam pengelolaan *reward* dan *punishment*?

Siswa menjawab: “ Kinerja guru yang seperti kami ketahui, guru itu yang pertama melaksanakan proses belajar mengajar, harus menjumpai wakil bidang pengajaran untuk memersetujui apa i'dat yang akan diajarkan kepada siswa, selanjutnya guru

⁶⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Al-Falah Abu Lam U, Senin, 20 Juni 2022

⁶¹ Wawancara dengan Guru SMA Al-Falah Abu Lam U, Senin, 20 Juni 2022

biasanya di sekolah memiliki bakat profesional dalam mengajar karena guru di sekolah sudah mempelajari tata cara mempelajari yang benar dan kreatif begitu juga dalam meningkatkan motivasi dalam belajar siswa dan *punishment* siswa dalam belajar”.⁶²

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada kepala sekolah. Adapun butir pertanyaan yaitu: Bagaimana proses penyusunan *reward* dan *punishment*?

Kepala sekolah menjawab “ proses penyusunan *reward* dan *punishment* dilakukan dengan cara musyawarah dengan beberapa guru dalam menentukan program *reward* dan *punishment* kedepannya.”⁶³

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada guru. Adapun butir pertanyaan nya adalah: Apa saja bentuk yang dilakukan untuk mendapatkan *reward*?

Guru menjawab:

“ Kegiatan belajar mengajar dan untuk mendapatkan *reward* setiap siswa harus mendapatkan nilai minimal kategori baik atau baik sekali dan untuk mendapatkan *reward* siswa itu harus rajin dan aktif pada ketika proses pembelajaran”⁶⁴

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada siswa. Adapun butir pertanyaan adalah: Apakah guru dalam meningkatkan motivasi menggunakan *reward* dan *punishment*?

Siswa menjawab:

⁶² Wawancara dengan Siswa SMA Al-Falah Abu Lam U, senin, 20 Juni 2022

⁶³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Al-Falah Abu Lam U, Senin, 20 Juni 2022

⁶⁴ Wawancara dengan Guru SMA Al-Falah Abu Lam U, Senin, 20 Juni 2022

“ Iya, mereka menggunakan metode *reward* dan *punishment* karena metode ini telah tertulis di buku SOP yaitu buku pedoman bagi siswa sehingga apapun yang mengenai dengan *reward* dan *punishment* dilakukan sesuai dengan pedoman yang ada di sekolah tersebut”.⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa guru menggunakan metode *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa⁶⁶

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada kepala sekolah, Adapun butir pertanyaannya adalah: Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan *reward* dan *punishment*?

Kepala sekolah menjawab:

“ Atasan, kepala sekolah, pengasuh dan dewan guru”⁶⁷

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada guru. Adapun butir pertanyaannya adalah: Kapan penyusunan *reward* dan *punishment* dilakukan?

Guru menjawab:

“Penyusunan *reward* dan *punishment* biasanya dilakukan ketika awal semester atau awal tahun”⁶⁸

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan ke siswa. Adapun butir pertanyaannya adalah: Apakah program *reward* dan *punishment* sesuai dengan yang telah disosialisasikan?

⁶⁵ Wawancara dengan Siswa SMA Al-Falah Abu Lam U, senin, 20 Juni 2022

⁶⁶ Observasi Peneliti di SMA Al Falah Abu Lam U pada tanggal 20 Juni 2022

⁶⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Al-Falah Abu Lam U, Senin, 20 Juni 2022

⁶⁸ Wawancara dengan Guru SMA Al-Falah Abu Lam U, Senin, 20 Juni 2022

Siswa menjawab:

“ Iya, karena pemberian *reward* dan *punishment* sudah tertulis dalam buku SOP jadi guru tidak boleh semena-semena untuk pemberian *reward* dan *punishment* kepada siswa tersebut”.⁶⁹

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada kepala sekolah. Adapun butir pertanyaannya adalah: Kapan penyusunan program *reward* dan *punishment* dilakukan?

Kepala sekolah menjawab:

“ Penyusunan program *reward* dan *punishment* itu biasanya dilakukan pada awal tahun atau pada awal semester”.⁷⁰

Pertanyaan selanjutnya masih di ajukan kepada guru. Adapun butir pertanyaannya adalah: Apa saja bentuk program *reward* dan *punishment*?

Guru menjawab:

“ Program pemberian *reward* dan *punishment* terhadap siswa dilihat dari segi belajar dan di dalam nya guru melihat siswa tersebut aktif atau tidak, ada juga bentuk pemberian *reward* dan *punishment* dilihat dari segi kebiasaan siswa dalam lingkungan sekolah”.⁷¹

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada kepala sekolah. Adapun butir pertanyaannya adalah: Kapan kegiatan sosialisasi dengan wali siswa dilakukan?

Kepala sekolah menjawab:

⁶⁹ Wawancara dengan Siswa SMA Al-Falah Abu Lam U, senin, 20 Juni 2022

⁷⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Al-Falah Abu Lam U, Senin, 20 Juni 2022

⁷¹ Wawancara dengan Guru SMA Al-Falah Abu Lam U, Senin, 20 Juni 2022

“ Kegiatan sosialisasi dengan wali siswa dilakukan pada awal tahun atau ketika acara khutbatul arsy (pekan pengenalan) ataran wali siswa baru dengan guru yang ada pada sekolah tersebut”.⁷²

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada guru. Adapun butir pertanyaannya adalah: Apakah dewan guru mensosialisasi program *reward* dan *punishment* kepada wali siswa?

Guru menjawab:

“ Iya, agar wali siswa tau apa-apa saja penerapan *reward* dan *punishment* di sekolah tersebut. Pihak guru juga memberikan pembacaan SOP dan buku SOP itu wajib disetujui oleh wali siswa karena pada pengesahan akhir tersebut ada di minta tanda tangan dan materai dari pada wali siswa, bahwasanya itu wali siswa sudah menyetujui peraturan yang ada pada sekolah tersebut”.⁷³

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada guru. Adapun butir pertanyaannya adalah: Kapan kegiatan sosialisasi dengan wali siswa dilakukan?

Guru menjawab:

“ Kegiatan sosialisasi dengan wali siswa biasanya dilakukan ketika awal tahun atau pada awal semester pengajaran”.⁷⁴

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada guru. Adapun butir pertanyaannya adalah: kapan kegiatan sosialisasi dengan siswa dilakukan?

Guru menjawab:

“ Kegiatan sosialisasi dengan siswa dilakukan ketika 4 jam mata pelajaran sekolah dari jam pertama mata pelajaran sampai sebelum istirahat, masing-

⁷² Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Al-Falah Abu Lam U, Senin, 20 Juni 2022

⁷³ Wawancara dengan Guru SMA Al-Falah Abu Lam U, senin, 20 Juni 2022

⁷⁴ Wawancara dengan Guru SMA Al-Falah Abu Lam U, senin, 20 Juni 2022

masing wali kelas masuk membacakan, menjelaskan dan memberikan pemahaman tentang isi buku SOP, baik tentang tata tertibnya ataupun tentang *punishment* artinya biar siswa juga paham dan tidak terjadi overlapping artinya ada pelanggaran kecil nanti dikategorikan kepada pelanggaran besar dan ini juga otomatis dapat terpengaruh atau pun bisa dijadikan kendala”.⁷⁵

2. Pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Pesantren Al-Falah Abu Lam U

Untuk mengetahui pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di pesantren al falah abu lam u, peneliti menyajikan beberapa pertanyaan yang sudah peneliti siapkan terlebih dahulu.

Adapun pertanyaan pertama yang diajukan kepada guru. Adapun butir pertanyaannya adalah: Bagaimana bentuk pelaksanaan *reward* dan *punishment* yang bapak lakukan?

Guru menjawab:

“ Jadi pelaksanaan *reward* itu ada 4 kali dalam satu semester dan dalam tahun ajaran, dan dilaksanakan pada ujian mid semester ganjil dan ujian ganjil selanjutnya ujian mid semester genap dan semester genap, jadi dalam pelaksanaan 4 kali itu, kami bagian pengajaran memberikan penghargaan kepada siswa-siswa yang berpikir inovatif dan kreatif, kemudian ada beberapa kegiatan diluar itu juga masih termasuk dalam kegiatan pembelajaran atau siswa misalnya mendapatkan prestasi di bidang baca kitab kuning atau prestasi di bidang acara-acara yang di luar kelas itu juga kami memberikan *reward*. Sedangkan *punishment* yang kami lakukan misalnya terlambat masuk kelas jadi *punishment* itu bentuknya tidak lentur ataupun tidak ada batasan waktu, jadi ketika pagi itu ada siswa yang seperti terlambat maka kami akan meninggalkan siswa tersebut dan semua data-data siswa tersebut akan kami kumpulkan, setiap bulan sekali ada evaluasi dari bagian pengajaran dan akan diserahkan ke wali kelas masing-masing, jadi siswa-siswa yang melanggar itu akan di panggil orang tua dan memberikan *punishment* oleh wali kelasnya kemudian apabila siswa tersebut pelanggaran nya sudah banyak atau sudah melebihi, maka wali kelas sendiri yang menyerahkan kepada bagian pengajaran, maka bagian pengajaran inilah yang memutuskan apakah siswa ini

⁷⁵ Wawancara dengan Guru SMA Al-Falah Abu Lam U, senin, 20 Juni 2022

berhak botak atau siswa ini berhak dipulangkan kepada orang tuanya atau pun perjanjian untuk tidak mengulanginya lagi”.⁷⁶

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada siswa. Adapun butir pertanyaannya adalah: Apakah siswa pernah diberikan *punishment* dalam pembelajaran?

Siswa menjawab:

“ Dalam pembelajaran ada, contoh ketika siswa tidak masuk kelas maupun siswa tidak mau menghafal dan santri tidak mau mengulang pelajaran, *punishment* yang diberikan oleh guru bidang studi sendiri, wali kelas ataupun bidang pengajaran langsung, begitu juga ada *reward* dan majelis guru untuk siswanya atau wali kelas kepada peserta didik”⁷⁷

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada guru. Adapun butir pertanyaannya adalah : Kapan pemberian *reward* dilakukan?

Guru menjawab:

“ Jadi pemberian *reward* itu biasanya dilakukan ketika setelah ujian semester atau biasanya kami akan memberikan *reward* kepada siswa setelah siswa tersebut mendapat kan prestasi yang diraih baik itu di dalam ruang lingkup sekolah maupun di luar sekolah”.⁷⁸

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada siswa. Adapun butir pertanyaan adalah: Apakah dengan adanya metode *reward* dan *punishment* siswa dapat termotivasi?

Siswa menjawab:

“sangat termotivasi, karena dengan adanya metode *reward* dan *punishment* siswa menjadi semangat tersendiri dalam memperebutkan *reward* tersebut dan begitu

⁷⁶ Wawancara dengan Guru SMA Al-Falah Abu Lam U, Senin, 20 Juni 2022

⁷⁷ Wawancara dengan Siswa SMA Al-Falah Abu Lam U, Sabtu, 18 Juni 2022

⁷⁸ Wawancara dengan Guru SMA Al-Falah Abu Lam U, Senin, 20 Juni 2022

juga dengan adanya *punishment* siswa tersebut lebih berhati-hati dalam menjalankan tugas”⁷⁹

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada guru. Adapun butir pertanyaan nya adalah: Bagaimana kesiapan guru dalam memberikan *punishment*?

Guru menjawab:

“ Karena rata-rata guru yang ada pada sekolah ini adalah alumni dari pesantren ini sendiri, jadi dalam masalah kesiapan dalam pemberian *reward* dan *punishment* ini tidak terlalu terkendala lagi memang sudah siap karena memang sudah siap karena mereka pernah dilatih dan siap melatih suatu saat”⁸⁰

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada siswa. Adapun butir pertanyaan nya adalah: *Reward* seperti apa yang diberikan oleh guru kepada siswa yang berprestasi?

Siswa menjawab:

“*Reward* nya seperti misalnya siswa yang menjuarai juara umum, maka siswa tersebut akan mendapatkan beasiswa atau free spp satu semester, piala, voucher belanja”.⁸¹

Pertanyaan selanjutnya masih di ajukan kepada guru. Adapun butir pertanyaannya adalah: Apa-apa saja persiapan guru lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

Guru menjawab:

“ persiapan yang kami lakukan yang pertama ketika awal tahun kami melaksanakan yang dinamakan dengan khutbatul iftitah atau pidato pembukaan

⁷⁹ Wawancara dengan Siswa SMA Al-Falah Abu Lam U, Sabtu, 18 Juni 2022

⁸⁰ Wawancara dengan Guru SMA Al-Falah Abu Lam U, senin, 20 Juni 2022

⁸¹ Wawancara dengan Siswa SMA Al-Falah Abu Lam U, Sabtu, 18 Juni 2022

pesantren jadi disini disampaikan semua wakil pimpinan pengajaran maupun pimpinan pengasuhan ini menyampaikan tentang peraturan-peraturan yang ada pada pesantren tersebut dan juga *reward-reward* yang akan diberikan ketika siswa tersebut mencapai sebuah prestasi dan juga masalah disiplin dalam pembelajaran, kemudian ketika di kelas langsung di bimbing oleh wali kelas, tugas wali kelas hanya menyampaikan isi dan tentang peraturan ataupun penegakan kembali disiplin pembelajaran yang telah tertera di pesantren tersebut kemudian selanjutnya wali kelas juga membaca buku SOP, jadi setiap setahun sekali ini ada yang dinamakan dengan pembacaan seluruh siswa wajib membaca buku SOP tersebut dan dalam hal ini di dampingi langsung oleh wali kelas masing-masing”.⁸²

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada siswa. Adapun pertanyaan adalah: *Punishment* seperti apa yang diberikan guru kepada siswa yang melanggar?

Siswa menjawab:

“*Punishment* misalnya tidak masuk kelas ataupun tidak ada izin maka *punishment* pertama dan kedua Cuma diberikan nasehat, tetapi ketika terjadi ketika terjadi ketiga maka akan dibotakin dan masuk dalam pelanggaran berat”.⁸³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh kategori pemberian *punishment* itu secara jenis pelanggaran nya sudah tertulis dalam buku pedoman SOP.⁸⁴

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan ke guru. Adapun butir pertanyaannya adalah: Bagaimana bentuk *reward* yang diberikan kepada siswa?

Guru menjawab:

⁸² Wawancara dengan Guru SMA Al-Falah Abu Lam U, senin, 20 Juni 2022

⁸³ Wawancara dengan Siswa SMA Al-Falah Abu Lam U, Sabtu, 18 Juni 2022

⁸⁴ Hasil Observasi yang Peneliti Lakukan di SMA Al-Falah Abu Lam U pada tanggal 20 Juni

“ Di setiap pemberian *reward* kami akan memberikan pujian secara lisan dan juga akan memberikan penghargaan seperti, piala, sertifikat, ataupun mencantumkan nama-nama mereka dalam risalah pasantren Al-Falah Abu Lam U sehingga akan di kenang dalam sejarah pasantren tersebut”.⁸⁵

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa *reward* yang diberikan kepada siswa berupa piala, sertifikat dan lain sebagainya.

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada guru. Adapun butir pertanyaan nya adalah: Apakah bapak pernah memberikan *punishment* secara langsung?

Guru menjawab:

“ini tergantung, kalo yang bersifat ringan ada kita lakukan di depan umum misalnya santri-santri datang terlambat langsung kami tegur, bajunya dikeluarkan Cuma kami bilang “masukin baju nya nak ke dalam biar rapi”, tetapi kalau bersifat fatal ada kasus-kasus yang fatal biasanya kita akan memanggil ke ruang khusus kita selidiki kita panggil saksi-saksi kemudian kita lakukan proses tindak lanjut bisa dikatakan pemanggilan orang tua kemudian harus membuat sanksi-sanksi khusus, ya setidaknya tidak kami tegur kalo santri tersebut membuat kesalahan fatal”.⁸⁶

Adapun pertanyaan selanjutnya masih di ajukan kepada guru. Adapun butir pertanyaan nya adalah: Apakah *reward* dan *punishment* bisa mempengaruhi motivasi dalam belajar?

Guru menjawab:

“ Sangat memotivasi siswa untuk menjadi yang lebih baik lagi meningkatkan inovatif, kreativitas mereka dalam pembelajaran maupun mengingatkan kembali rasa semangat dalam belajar, jadi dengan adanya metode *reward* dan *punishment*

⁸⁵ Wawancara dengan Guru SMA Al-Falah Abu Lam U, senin, 20 Juni 2022

⁸⁶ Wawancara dengan Guru SMA Al-Falah Abu Lam U, senin, 20 Juni 2022

ini siswa akan berlomba-lomba menjadi siswa yang baik, bermartabat dan berguna untuk orang lain”.⁸⁷

Adapun pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada guru, Adapun butir pertanyaannya adalah: Bagaimana dampak siswa setelah menerima *reward* dan *punishment*?

Guru menjawab:

“dampaknya mereka lebih meningkatkan motivasi dalam belajar, karena tujuan dari sebuah *reward* dan *punishment* itu juga untuk menyongsong siswa ketika dia berajin maka bertambah rajin maka itulah fungsi *reward* dan *punishment* tersebut, jadi ketika dia telah mendapatkan penghargaan ataupun mendapatkan sebuah *fitback* dari gurunya maka siswa itu akan lebih semangat dalam belajar dan berlomba-lomba dengan kawan-kawannya agar mendapatkan hasil yang lebih baik yang telah didaparkannya sedangkan *punishment* sebagai sanksi supaya mereka juga sadar dan tidak mengulangi lagi dan *punishment* juga bukan sekedar *punishment* harus diiringi atau pemberian nasehat-nasehat agar mereka sadar, karena sebagian santri ketika menerima *punishment* bathin mereka bergejolak, jadi enggak semata-mata mereka bisa menerima begitu saja, *punishment* itu juga sebagai pemahaman bagi mereka”.⁸⁸

Pertanyaan selanjutnya masih di ajukan kepada guru. Adapun butir pertanyaannya adalah: Apa saja kategori pemberian *reward*?

Guru menjawab:

“ *Reward* siswa yang berprestasi, juara umum, yaitu bisa dinilai dari sekolah, *reward* siswa teladan itu di nilai dari ketaatan mereka dalam menjalankan peraturan, kemudian *reward* siswa yang berprestasi taat dalam berbahasa dan akan diberikan *reward* oleh bidang bahasa”.⁸⁹

⁸⁷ Wawancara dengan Guru SMA Al-Falah Abu Lam U, senin, 20 Juni 2022

⁸⁸ Wawancara dengan Guru SMA Al-Falah Abu Lam U, senin, 20 Juni 2022

⁸⁹ Wawancara dengan Guru SMA Al-Falah Abu Lam U, senin, 20 Juni 2022

3. Apa saja Hambatan dalam Pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Pesantren Al-Falah Abu Lam U

Untuk mengetahui apa saja hambatan-hambatan dalam pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di pesantren Al-Falah Abu Lam U, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah peneliti siapkan terlebih dahulu.

Pertanyaan pertama di ajukan kepada guru. Adapun butir pertanyaannya adalah: Apakah seluruh wali santri menyetujui penerapan *reward* dan *punishment*?

Guru menjawab:

“iya, karena sebelum menyetujui *reward* dan *punishment* tersebut pihak guru sudah terlebih dahulu memberikan pembacaan buku SOP dan di buku tersebut tercantum semua yang menyangkut dengan peraturan yang berlaku dan wali santri wajib menyetujui buku tersebut dengan melampirkan tanda tangan dan materai”⁹⁰

Adapun pertanyaan selanjutnya diajukan kepada siswa. Adapun butir pertanyaannya adalah: Apa saja kendala dalam usaha mencapai *reward*?

Siswa menjawab:

“ Ya kita harus menyediakan waktu untuk belajar agar kita bisa mencapai *reward* tersebut dan *reward* ini juga bisa meningkatkan motivasi siswa dalam belajar”.⁹¹

⁹⁰ Wawancara dengan Guru SMA Al-Falah Abu Lam U, Senin, 20 Juni 2022

⁹¹ Wawancara dengan Siswa SMA Al-Falah Abu Lam U, Sabtu, 18 Juni 2022

Pertanyaan selanjutnya masih di ajukan kepada guru. Adapun butir pertanyaan nya adalah: Apa saja kendala atau hambatan yang di dapat ketika saat pemberian *punishment*?

Guru menjawab:

“jadi ada sedikit kendala saat pemberian *punishment* yaitu padahal wali siswa sudah menandatangani di dalam buku SOP, dan sudah disebutkan disitu, ketika pelanggaran ini makan *punishment* ni yang diberikan, akan tetapi ketika anaknya ataupun siswa yang melanggar sebagian wali siswa tidak mau menerima hukuman yang diberikan atas pelanggarannya, padahal hukuman yang diberikan itu setimpal dengan pelanggaran yang dilanggarnya, contoh cabut, ketika mereka cabut mereka akan di botak kemudian pemanggilan orang tua, banyak wali siswa ketika pemanggilan orang tua ini tidak mau memenuhi undangannya, maka ketika tidak mau di undangan pelanggaran selanjutnya dikeluarkanlah surat perpindahan dari pesantren ataupun surat pindah, disini baru wali santri mengkomplen kenapa anak saya dikeluarkan, kenapa saya tidak dikabarin dengan undang tersebut, padahal sudah dikabarin akan tetapi wali santri tersebut menunda-nunda undangannya itu”.⁹²

Adapun pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada siswa. Adapun butir pertanyaan nya adalah: Apa saja hambatan dalam penerimaan *punishment*?

Siswa menjawab:

“ Kalo *punishment* ada sedikit mungkin dari dewan guru dalam pemberian *punishment* itu diluar dari buku SOP, akan tetapi ini semua bisa disesuaikan dengan baik”.⁹³

Pertanyaan selanjutnya masih di ajukan kepada guru. Adapun butir pertanyaan nya adalah: Bagaimana cara bapak mengatasi hambatan yang terjadi terhadap pelaksanaan *reward* dan *punishment*?

⁹² Wawancara dengan Guru SMA Al-Falah Abu Lam U, Senin, 20 Juni 2022

⁹³ Wawancara dengan Guru SMA Al-Falah Abu Lam U, Senin, 20 Juni 2022

Guru menjawab:

“kami mengarahkan untuk coba ceritakan dulu permasalahan itu dimana, hambatannya seperti apa, mengapa hambatan itu terjadi, dan baru kita suruh cari solusi dengan cara mengkoordinasi antar majelis guru, antar pengasuhan, antar pengajaran, antar pihak yayasan sampai hambatan tersebut dapat dikurangi walaupun tidak bisa dihilangkan tapi setidaknya kita mencoba mengurangi setiap hambatan-hambatan yang kita jumpai, sekaligus membuat bermusyawarah bersama mencari jalan keluar yang terbaik dalam mengatasi setiap masalah, begitu juga dengan *reward* semua majelis guru, pimpinan, wakil pimpinan itu cara mengatasi itu dengan cara bermusyawarah santri manakah yang layak diapresiasi maupun juara umum ataupun hasil proposal bagian pengajaran untuk mendata santri yang berprestasi”.⁹⁴

Adapun pertanyaan yang ke selanjutnya masih diajukan kepada siswa.

Adapun butir pertanyaannya adalah: Apakah ada pungutan dana khusus dalam pemberian *reward*?

Siswa menjawab:

“Tidak ada, karena dalam pemberian *reward* guru sebelumnya telah menyediakan dana khusus untuk pemberian *reward* untuk siswa nya yang berprestasi”.⁹⁵

Adapun pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada guru. Adapun butir pertanyaannya adalah: Apakah hambatan dalam pengelolaan dana untuk kegiatan *reward* dan *punishment*?

Guru menjawab:

“ Alhamdulillah selama ini tidak ada hambatan karena memang kami hanya melakukan rekap regulasi nama-nama siswa yang berprestasi kemudian kami buat proposal dan kami ajukan kepada kepala sekolah ditandatangani, kemudian akan di acc oleh bendahara. Ya jadi tidak ada kendala kami hanya menyiapkan

⁹⁴ Wawancara dengan Guru SMA Al-Falah Abu Lam U, Senin, 20 Juni 2022

⁹⁵ Wawancara dengan Guru SMA Al-Falah Abu Lam U, Senin, 20 Juni 2022

laporan setiap ada *reward* yang perlu diberikan baik dalam sebuah program apapun. Ya jadi Alhamdulillah tidak ada hambatan program ini telah ditetapkan oleh pihak pasantren dan telah di acc oleh pihak yayasan”.⁹⁶

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada guru. Adapun butir pertanyaan nya adalah: apa saja hambatan yang sering bapak hadapi dalam pelaksanaan *reward*?

Guru menjawab:

“Hambatan yang sering dihadapi oleh bapak dalam pemberian *reward* yang pertama siswa kurang memahami betul apa tujuan bapak memberikan *reward* kepada mereka ini hambatan pertama, karena kebanyakan dari siswa itu setelah mendapatkan *reward* di kelas 1, kelas 2 mereka memiliki prestasi, akan tetapi ketika menjelang tahun selanjutnya semangat mereka menjadi turun dan kreativitas mereka turun, mungkin karena mereka menganggap ini sudah menjadi lebih baik, jadi salah satu hambatan majelis guru ini karena siswa kurang memahami tujuan pemberian *reward*, hal guru memberikan *reward* kepada siswanya untuk membangkitkan semangat baru, dan menyongsong kreatifitas yang belum ada inovasi santrinya, kemudian hambatan selanjutnya pemberian *reward* kepada siswa ini ada beberapa oknum mungkin, jadi ketika dia untuk menjadikan jauh lebih baik ada cemoohan dari kawannya dikatakan dia adalah yang terbaik di pesantren jadi ada beberapa ada cemoohan dari kawan, dengan adanya ini siswa terganggu mental psikologisnya sehingga beberapa siswa ketika mendapatkan *reward* ya biasa-biasa saja tanpa ada tambahan-tambahan lainnya”.⁹⁷

Adapun pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada guru. Adapun butir pertanyaan nya adalah: Apa saja hambatan yang sering bapak hadapi dalam pelaksanaan *punishment*?

Guru menjawab:

⁹⁶ Wawancara dengan Guru SMA Al-Falah Abu Lam U, Senin, 20 Juni 2022

⁹⁷ Wawancara dengan Guru SMA Al-Falah Abu Lam U, Senin, 20 Juni 2022

“kalo misalnya hambatan dalam pelaksanaan *punishment*, santri diberikan *punishment* dalam pelanggaran, mereka sebenarnya mengurangi pelanggaran dalam disiplin, akan tetapi beberapa dari santri ini mereka mencari celah baru untuk melanggar pelanggaran yang lain yang mungkin sedikit hambatan dalam pemberian *punishment* terhadap siswa, jadi beberapa siswa ini belum tertanam disiplinnya itu dalam hatinya bahwasanya dia itu seorang santri yang harus mematuhi ataupun melaksanakan peraturan-peraturan yang ada di pesantren, ini yang belum tertanam, ini sering dilakukan oleh kelas-kelas akhir jadi mereka menganggap dirinya lebih baik atau menganggap dirinya paling besar, jadi mereka inilah yang rawan kepada mereka yang kelas-kelas tinggi ya jadi sebuah hambatan bagi pelaksanaan *punishment*”.⁹⁸

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang membahas tentang pengelolaan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan berdasarkan hasil penelitian juga diatas yang peneliti lakukan di pesantren Al-Falah Abu Lam U dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti ingin membahas sebagai berikut:

1. Perencanaan *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Pesantren Al-Falah Abu Lam U

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di sekolah yang ada pada pesantren Al-Falah Abu Lam U berkaitan dengan program perencanaan *reward* dan *punishment*, yang pertama dilakukan dari segi perencanaan *reward* adalah mendata siswa-siswi yang berkompentensi dari segi prestasi akademik, selanjutnya dewan guru di bidang pengajaran mengadakan rapat dengan dewan guru lainnya

⁹⁸ Wawancara dengan Guru SMA Al-Falah Abu Lam U, Senin, 20 Juni 2022

dan yang terakhir dari segi penilaian karakter, religius dan kedisiplinan siswa dalam bagian pengajaran.

Adapun perencanaan *punishment* juga mendata siswa-siswa yang melakukan kesalahan dari segi terlambat sekolah, tidak masuk sekolah tanpa ada izin dari wali kelas dan pelanggaran-pelanggaran lainnya yang tertulis dalam bagian pengajaran, selanjutnya mengadakan rapat dengan dewan guru dan yang terakhir memanggil siswa tersebut untuk memberikan *punishment* kepada siswa sesuai dengan buku pedoman SOP.

a. Reward

Reward yang diberikan oleh guru luar biasa dengan metode luar biasa di dalam proses belajar dan di luar ruang belajar adalah sebagai berikut:

1. Pujian
2. Jempol
3. Tepuk tangan
4. Hormat
5. Hadiah
6. Tanda penghargaan

Kelebihan dan kelemahan dalam pemberian reward

1. Kelebihan dalam pemberian reward adalah dapat menjadi motivasi untuk melakukan perbuatan yang sama atau bahkan perbuatan yang lebih baik lagi, karena dalam pemberian reward ada tujuan (arah) yang dapat dijadikan pola perilaku berikutnya.

2. Kelemahan dalam pemberian reward adalah jika reward di berikan secara berlebihan atau kurang tepat, maka pada anak akan timbul sikap sombong karena menganggap dirinya hebat.

b. Punishment

Punishment adalah hukuman yang diberikan kepada anak yang telah melanggar peraturan sekolah, masing-masing disiplin, pembinaan dan pembelajaran aktivitas yang mengintervensi dengan aktivitas di sekolah.

1. Hukuman preventif, khususnya hukuman yang dilakukan dengan tujuan agar tidak terjadi pelanggaran. Hukuman ini dimaksudkan untuk menyelamatkan dari pelanggaran agar pelanggaran itu dilakukan lebih awal dari pelanggaran dilakukan. Misalnya, seseorang dijebloskan ke penjara (sambil menunggu keputusan hakim) karena kasusnya ditahan secara preventif di penjara.
2. Hukuman represif, khususnya hukuman yang dilakukan melalui seseorang karena suatu pelanggaran, selama hidup dari dosa yang dilakukan, maka hukuman ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan.

Adapun kelebihan dan kelemahan pemberian punishment adalah:

1. Kelebihan dalam pemberian punishment adalah bisa menjadi sarana untuk memperbaiki perilaku sehingga anak tidak terjerumus dari perbuatan yang pada akhirnya akan mampu menghormati dirinya sendiri.
2. Kelemahan dalam pemberian punishment adalah bisa menimbulkan rasa takut, tidak percaya diri serta mengurangi keberanian untuk berbuat sesuatu.⁹⁹

Berdasarkan dengan teori yang dikemukakan oleh Gani Hasyim dan Aris Shoimin bahwa penghargaan dan hukuman di sini tidak hanya dalam bentuk materi tetapi mencakup reward bagi anak sekolah yang telah prestasi kerja yang memuaskan atau teguran kepada siswa yang malas dalam pembelajaran. Teori ini sesuai dengan apa yang terjadi pada SMA Al-falah tersebut, bahwa ketika ada siswa yang berprestasi maka guru-guru yang ada pada sekolah tersebut tidak mesti memberikan penghargaan berupa teori, melainkan dengan cara pijian dan gerak mimic yang sekiranya membuat siswa tersebut merasa dihargai atas apa yang telah dicapai.

2. Pelaksanaan *Reward* dan *punishment* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Pesantren Al-Falah Abu Lam U

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di sekolah yang ada pada pesantren Al-Falah Abu Lam U, pelaksanaan *reward* itu dilakukan 4 kali dalam

⁹⁹ Amirulloh syarbini, Buku Pintar Pendidikan Karakter (Jakarta: as@ prima pustaka, 2012), h. 119.

satu semester dan tahun ajaran, dan dilaksanakan pada ujian mid semester ganjil dan ujian ganjil selanjutnya ujian mid semester genap dan ujian semester genap. Sedangkan pelaksanaan *punishment* tidak memiliki batasan waktu tertentu.

Pembuatan rencana aktivitas yang dapat diselenggarakan kemudian dilakukan untuk menumbuhkan siswa memperoleh pengetahuan tentang motivasi. Langkah konkrit dalam pemberian reward dan punishment dilakukan melalui cara-cara: pemberian penghargaan kepada siswa yang berprestasi, penghargaan dan hadiah positif terutama didasarkan sepenuhnya pada prestasi yang dicapai. Setiap siswa yang menerima penghargaan untuk pemenuhan yang membanggakan diperkenalkan di depan publik.

Hal tersebut di atas sesuai dengan apa yang diubah menjadi kata melalui sarana Nusi Nusantari dalam buku Penerapan *Reward* dan *Punishment* bahwa kegiatan perencanaan yang disusun kemudian diimplementasikan untuk peningkatan motivasi siswa. Hal tersebut sesuai dengan apa yang terjadi pada SMA Al-Falah, karena semua guru sebelum memberikan penghargaan, guru-guru tersebut melakukan perencanaan terlebih dahulu dengan cara mendata siswa-siswa yang berprestasi, setelah nya guru akan memberikan penghargaan tersebut kepada siswa baik itu secara pribadi maupun di depan khalayak ramai.

Sedangkan gerakan punishment dilakukan paling mudah jika: gerakan hukuman itu terutama didasarkan sepenuhnya pada standar tujuan yang masing-masing dapat dikenali melalui cara alat gerakan atau gerakan yang diambil,

gerakan hukuman didahului melalui cara alat gerakan yang berbeda sepanjang Dengan arahan, kehati-hatian dan kehati-hatian, beban gerakan jujur di dalam merasa bahwa itu jauh dilaksanakan dengan tingkat dan bentuk yang sama kepada semua individu yang melakukan kesalahan dan gerakan yang diambil bersifat mendidik.

Sementara dampak negative dari punishment adalah apabila punishment yang diberikan tidak efektif, maka akan timbul beberapa kelemahan antara lain:

1. Akan membangkitkan suasana rusuh, takut dan kurangnya percaya diri.
2. Murid akan selalu merasa sempit hati, bersifat pemalas, serta akan menyebabkan ia akan suka berdusta (karena takut dihukum)

Teori ini sesuai dengan yang terjadi pada SMA Al-Falah bahwa *punishment* ini akan diberikan secara bertahap di mulai dari pengarahan, teguran dan peringatan. Tujuan dari *punishment* ini adalah agar siswa-siswa tidak mengulangi lagi perbuatan yang telah diperbuat dan *punishment-punishment* yang diberikan guru itu bersifat mendidik.

3. Apa Saja Hambatan dalam Pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Pesantren Al-Falah Abu Lam U

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di sekolah yang ada pada pesantren Al-Falah Abu Lam U hambatan dalam pelaksanaan *reward* yaitu hambatan yang pertama, siswa kurang memahami tujuan guru memberikan

reward kepada mereka, dan hambatan yang kedua siswa yang mendapatkan *reward* dapat cemoohan dari kawan yang lain. Sedangkan hambatan dalam pelaksanaan *punishment*, sebagian wali siswa tidak mau menerima *punishment* yang terjadi kepada anak atas pelanggaran nya, dan hambatan selanjutnya siswa tidak mengurangi pelanggaran akan tetapi siswa mencari celah baru atau melanggar *punishment* yang baru.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nusi Nusantari pada buku Penerapan *Reward* dan *Punishment*. Ada banyak faktor yang mempraktikkan *Reward* dan *Punishment*, terutama faktor eksternal dan internal. Faktor internal untuk diri sendiri sedangkan unsur luar untuk lingkungan sosial bersama keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor internal ada di dalam diri anak itu sendiri, jika anak dapat menempatkan dirinya di tempat yang tepat, mudah bagi anak untuk berkembang di dalam lingkungan yang disukai, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar yang berbeda.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah unsur-unsur yang ada dalam diri anak itu sendiri, misalnya:

1. Kecerdasan
2. Minat
3. Bakat
4. Motivasi

b. Faktor Eksternal

1. Lingkungan sosial keluarga

2. Lingkungan sosial sekolah
3. Lingkungan sosial masyarakat



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di pesantren Al-Falah Abu Lam U dapat peneliti tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di pesantren Al-Falah Abu Lam U sudah sangat efektif dengan pengelolaan yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaan *reward* tersebut yang pertama mendata siswa-siswa yang berkompentensi, kehadiran, ada, bahkan dalam kedisiplinan di bagian pengajaran yang akan di apresiasi, sedangkan dalam perencanaan *punishment* juga mendata siswa-siswa yang melakukan kesalahan dari segi terlambat ke sekolah, tidak masuk sekolah tanpa ada izin dari wali kelas dan pelanggaran-pelanggaran yang tertulis dalam buku SOP.
2. Pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di pesantren al falah abu lam u, untuk pelaksanaan *reward* dilakukan 4 kali dalam setiap semester dan dalam tahun ajaran dan dilaksanakan pada ujian mid semester ganjil dan semester genap. Sedangkan pelaksanaan *punishment* tidak memiliki batasan waktu tertentu.
3. hambatan dalam pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di pesantren al falah abu lam u, hambatan *reward* yang

pertama, siswa kurang memahami maksud dan tujuan guru memberikan *reward* kepada mereka dan hambatan yang kedua siswa mendapatkan *reward* dapat cemoohan dari kawannya yang lain. Sedangkan hambatan dalam *punishment* sebagian wali siswa tidak mau menerima *punishment* yang terjadi kepada anak atas pelanggarannya, dan hambatan selanjutnya siswa tidak mengurangi pelanggaran akan tetapi mencari celah baru atau melanggar *punishment* yang baru.

B. Saran

1. Agar penelitian ini dapat menjadi masukan serta tambahan kepada sekolah agar lebih memperhatikan pelaksanaan *reward* untuk siswa nya walaupun *reward* tersebut hanya berupa pujian.
2. Diharapkan sekolah bisa mempertahankan program dan kebijakan yang bertujuan untuk membangun dan menumbuhkan motivasi belajar siswa
3. Diharapkan guru bisa memanfaatkan *Reward* dan *punishment* ini sebagai bahan untuk membuat siswa lebih termotivasi lagi dalam proses pembelajaran
4. Diharapkan siswa kedepannya lebih memahami maksud dari pemberian *Reward* dan *Punishment* yang diberikan oleh guru
5. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti hal yang sama dalam cakupan yang berbeda sehingga akan melahirkan teori-teori baru nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Iriani Vera, Vitania Wiwit, Paisal Ivana Vitrah, (2021) *Buku Ajar Konsep Kebidanan*, Jawa Tengah: Nasya Expanding Manajemen.
- Abu Ahmadi, (2001) *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Reneka Cipta.
- Ahmadi Abu, (2013) Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Achmed Badaruddin, (2016) *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal* Malang: Ale Kreatilindo.
- Aris Shoimin (2013), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Jurnal Pendidikan.
- Arikunto Suharsimi (1993), *Manajemen Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashri Dwi Sentosa, (2012) *Penerapan dan di Pesantren Al-Manar Cot Iri*, Darussalam, Ar-Raniry.
- Aziz,2016, dan *Sebagai Motivasi Pendidikan Perspektif Barat dan Islam*, Cendekia, Vol. 14. No. 2.
- Badaruddin Ahmach, (2019), *Peningkatan motivasi Belajar siswa Melalui konseling Klasikal*, Bandung: Ale Kreatilindo.
- Danny Abrianto,(2021) *Menjadi pendidik profesional*, Medan: Umsu press.
- Daryanto, (1997) *Kamus Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo.
- Febriati, (2018) “Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward And Punishment Yang Positif”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, Vol. 6 No. 2 .
- Gani Hasyim, (2019) *Upaya Meningkatkan Budaya Kerja Tenaga Kependidikan dan Tenaga Pendidik Melalui Penerapan dan* , Jurnal Ideals Publishing, Vol. 6. No. 1.
- Hasan Muhammad, (2021) *Teori-Teori Belajar*, Bandung: Tahta Media Group.
- <http://www.ibudanbalita.com/artikel/hukuman-fisik-pada-anak-perlukah>, diakses pada tanggal 9 juni 2022 jam 10:15.

- Kholifah, (2018) *Memaksimalkan Peran Peserta Didik Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini*, Tuban: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI
- Mukhta, (2003) *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza.
- Mulyasa, (2007) *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, (2006) *dan*, Jakarta: Bulletin Cipta Karya Departemen Pekerjaan.
- Nusi Nusantari, (2019) *Penerapan dan Terhadap Pembentukan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi*, IDEA: Jurnal Humaniora, Vol 2. No. 2.
- Novan Ardy Wiyani, (2013) *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Oemar Hamalik, (2013) *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Purwa Atmaja Prawira, (2013) *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto Ngalim M, (2006) *Ilmu Pendidikan Teoritis dan praktis*, Bandung: PT, Remaja Rosdakarya.
- Rosyid Zaiful Moh, (2018) *dan Dalam Pendidikan*, Malang, Literasi Nusantara.
- Ruswandi, (2003) *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: Cipta Pesona Sejahtera.
- Sadiman S. Arif, (2010). *Media Pendidikan Pengertian, Pengetahuan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sabdullah, (2011) *Padagogik Ilmu Pendidik*, Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, (2009) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers.
- Sajidan, (2008) *Jurnal Pendidikan*, Surakarta: Djiwa Utama.
- Siti Suprihatin, (2018) *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Promosi, Vol. 3, No. 1.
- Setiawan Johan, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV. Jejak.

Sabri, (1999) *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

Setiawan Djodi dan Jamaluddin Malik, (2005) *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesional Dengan Daerah Kebudayaan*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

Suharsimi (1993) Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sudirman, (2011) *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo.

Siti Suprihatin, (2015) “ Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 3 No. 1 .

Usman Uzer Moh , (2000), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Uno B Hamzah,(2016) *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Yopi Nisa Febianti, (2018) *Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian dan yang Positif*, Vol 6, No. 2.

Yopi Nisa Febianti, (2018) *Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian dan yang Positif*, Vol. 6. No. 2.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Keterangan Bimbingan Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 Nomor : B-6102/Un.08/FTK/KP.07.6/05/2022

TENTANG:
 PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015
 TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Noomr 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
 11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 24 November 2021
- Menetapkan PERTAMA** : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor B-1389/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2022 tanggal 28 Maret 2022 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- KEDUA** : Menunjuk Saudara:
 1. Fatimah Ilda, M.Si sebagai Pembimbing Pertama
 2. Dr. Murni, M.Pd sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
 Nama : Irvan Bunayya
 NIM : 180 206 111
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Skripsi : Pengelolaan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Pesantren Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar
- KETIGA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2021/2022
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



2. Lembar Surat Izin Penelitian dari Dekan UIN Ar-raniry Banda Aceh



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651-7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6713/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2022
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Kepala Sekolah SMA Islam Al-Falah Abu Lam U

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **IRVAN BUNAIYA / 180206111**
 Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam
 Alamat sekarang : Jl. Medan-Banda Aceh, Gp. Tumbo Baro ,Kec. Kuta Malaka Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pengelolaan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Pasantren Al-Falah Abu Lam U**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 13 Juni 2022
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. M. Chalis, M.Ag.

Berlaku sampai : 14 Juli 2022



3. Surat Keterangan Selesai Penelitian




PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMAS ISLAM AL-FALAH LAMJAMPOK
YAYASAN ABU LAM-U

KECAMATAN INGIN JAYA KABUPATEN ACEH BESAR STATUS TERAKREDITASI A

Alamat: Jln. Lubuk-Seuneulop, Lamjampok, Kec. Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar 23371, NPSN: 10107494, Email: smaislam_alfalah@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 422/410/VI/2022

Dengan ini kami Kepala Sekolah SMA Islam Al-Falah Lamjampok Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar berdasarkan surat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor. B-6713/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2022 Tgl. 13 Juni 2022 tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa, menerangkan bahwa:

Nama	: Irvan Bunaiya
NPM	: 180206111
Jurusan/ Prodi	: FTK / Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Gp. Tumbo Baro, Kec. Kuta Malaka, Kab. Aceh Besar
Judul Skripsi	: Pengelolaan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Pesantren Al-Falah Abu Lam U

Sesuai dengan maksud di atas, yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian secara seksama dari 18 Juni 2022 sampai 20 Juni 2022 pada lembaga pendidikan SMA Islam Al-Falah Lamjampok Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lamjampok, 21 Juni 2022
Kepala Sekolah,



Rauzatul Jannah, S.Pd
DINAS PENDIDIKAN

جامعة الرانيري
AR-RANIRY

Scanned by TapScanner

4. Lembar Observasi

LEMBAR DOKUMENTASI

Lembar dokumentasi ini bertujuan untuk mengamati pengelolaan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di pasantren Al-Falah Abu Lam U

No.	Aspek Yang Diamati	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1.	Profil, visi, misi dan tujuan sekolah	✓	
2.	Data siswa 2021-2022	✓	
3.	Data tenaga pendidik dan kependidikan	✓	
4.	Sarana dan prasarana	✓	
5.	Reward dari guru untuk siswa	✓	
6.	Struktur organisasi	✓	

Banda Aceh, 20 Juni 2022

Pembimbing I **Pembimbing II**

جامعة الرانيري
AR-RANIRY

Fatimah lbda, M.Si Dr. Murni, M.Pd

Nip.197110182000032002 NIDN: 2107128201

Scanned by TapScanner

5. Instrumen Wawancara

INSTRUMEN PENELITIAN
PENGELOLAAN REWARD DAN PUNISHMENT DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI PASANTREN AL-FALAH ABU LAM U ACEH BESAR

No	Rumusan Masalah	Indikator	Metode Penelitian	Subjek Penelitian	Pertanyaan
1	Bagaimana perencanaan reward dan punishment dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Pasantren Al-Falah Abu Lam U?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkoordinasikan kepada semua guru 2. Menyusun program 3. Sosialisasi 	Wawancara	<p>Kepala Sekolah</p> <p>Guru</p> <p>Siswa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja bentuk program pemberian reward dan punishment terhadap siswa? 2. Bagaimana proses penyusunan program reward dan punishment? 3. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan program reward dan punishment? 4. Kapan penyusunan program reward dan punishment di lakukan? 5. Kapan kegiatan sosialisasi dengan wali santri di lakukan? 6. Bagaimana pemilihan dan penerapan reward dan punishment? 7. Apa saja bentuk kegiatan yang di lakukan untuk mendapatkan reward ? 8. Apakah dewan guru mensosialisasikan program reward dan punishment kepada wali siswa? 9. Kapan kegiatan sosialisasi dengan wali siswa di lakukan? 10. Kapan kegiatan sosialisasi dengan siswa di lakukan? 11. Bagaimana kinerja guru dalam penerapan reward dan punishment
2	Bagaimana pelaksanaan reward dan punishment dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di pasantren Al-Falah Abu Lam U	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan reward dan punishment <ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan hadiah b. Memberikan tindakan sesuai dengan kondisi c. Pengaruh, teguran dan jenis 	Wawancara	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 12. Apakah guru dalam meningkatkan motivasi menggunakan reward dan punishment? 13. Apakah program reward dan punishment sesuai dengan yang telah di sosialisasikan ? 1. Bagaimana bentuk pelaksanaan reward dan punishment yang bapak lakukan ? 2. Apa-apa saja persiapan yang bapak lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ? 3. Bagaimana bentuk reward yang diberikan kepada siswa ? 4. Bagaimana bentuk punishment yang di berikan kepada siswa ? 5. Apakah bapak pernah memberikan punishment secara langsung ? 6. Bagaimana bentuk pelaksanaan reward dan punishment yang Ibu/Bapak lakukan? 7. Kapan pemberian reward di lakukan? 8. Bagaimana kesiapan guru dalam memberikan punishment ? 9. Apa-apa saja persiapan Ibu/Bapak lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ? 10. Bagaimana bentuk reward yang di berikan kepada siswa ? 11. Apakah Ibu/Bapak pernah memberikan punishment secara langsung? 12. Apakah reward dan punishment bisa mempengaruhi motivasi dalam belajar siswa? 13. Bagaimana dampak siswa setelah menerima

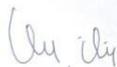
				Siswa	reward dan punishment ? 14. Apa saja katagori pemberian reward? 15. Apakah siswa pernah diberikan punishment dalam pembelajaran ? 16. Apakah dengan adanya metode reward dan punishment siswa dapat termotivasi ? 17. Reward seperti apa yang di berikan guru kepada siswa yang berprestasi? 18. Punishment seperti apa yang di berikan guru kepada siswa yang melanggar ?
3	Apa saja hambatan dalam pelaksanaan Reward dan Punishment dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di pasantren Al-Falah Abu Lam U	Hambatan Pelaksanaan Reward dan Punishment a. SDM b. Dana c. Waktu	Wawancara	Guru	1. Apa saja kendala atau hambatan yang di dapat pada saat pemberian punishment ? 2. Apakah ada hambatan dalam pengelolaan dana untuk kegiatan reward bagi siswa yang berprestasi? 3. Apa-apa saja hambatan yang sering bapak hadapi ketika pemberian punishment? 4. Apa saja hambatan yang sering bapak hadapi ketika pemberian reward? 5. Apakah seluruh wali siswa menyetujui penerapan Reward dan Punishment? 6. Apa saja kendala atau hambatan yang di dapat pada saat pemberian Punishment? 7. Bagaimana cara Ibu/Bapak dalam mengatasi hambatan yang terjadi terhadap pelaksanaan Reward dan Punishment? 8. Apakah hambatan dalam pengelolaan dana untuk kegiatan reward bagi siswa yang berprestasi?

Scanned by TapScanner

				Siswa	9. Apa saja hambatan yang sering Ibu/Bapak hadapi dalam pelaksanaan reward? 10. Apa saja hambatan yang sering Ibu/Bapak hadapi dalam pelaksanaan punishment? 11. Apa saja kendala dalam usaha mencapai reward 12. Apa saja hambatan dalam penerimaan punishment? 13. Apakah ada pungutan dana khusus dalam pemberian reward?
--	--	--	--	-------	--

Mengetahui Pembimbing I

Banda Aceh

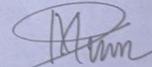


Fatimah Ihda, M.Si

Nip. 197110182000032002

Mengetahui Pembimbing II

Banda Aceh



Dr. Murni, M.Pd

NIDN: 2107128201

Scanned by TapScanner

6. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Irvan Bunaiya
2. Tempat/Tanggal Lahir : Tumbo Baro/ 05-01-2001
3. Jenis kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status : Belum Menikah
7. Gol Darah : O
8. No HP : 082264622129
9. Alamat : Gp. Tumbo Baro, Kec. Kuta Malaka,
Kab. Aceh Besar, Prov. Aceh
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Munir
 - b. Ibu : Nuraida
 - c. Pekerjaan Ayah : Petani
 - d. Pekerjaan Ibu : IRT
 - e. Alamat Orang Tua : Gp. Tumbo Baro, Kec. Kuta Malaka,
Kab. Aceh Besar, Prov. Aceh
11. Pendidikan formal
 - a. SD/MI : 2006- 2011 SD Samahani
 - b. SMP/MTS : 2011-2014 SMP 1 Ingin Jaya
 - c. SMA/MA : 2014- 2018 SMA 1 Ingin Jaya
 - d. Universitas : 2018-2022 Universitas Islam Negeri
Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Tarbiyah,
Prodi Manajemen Pendidikan Islam
12. Pendidikan Non Formal : 2011- Sekarang Dayah Darul Aman

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan seharusnya untuk dapat dipergunakan.

Banda Aceh 16 Juli 2022


Irvan Bunaiya